

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA PENGURUS KUD IYO BASAMO DI DESA TERANTANG
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH

**RINI SAPRIATI
10971008087**



**PROGRAM SI
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA PENGURUS KUD IYO BASAMO DI DESA TERANTANG
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

SKRIPSI

OLEH

**RINI SAPRIATI
10971008087**



**PROGRAM SI
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Kabupaten Kampar

OLEH

RINI SAPRIATI
10971008087

Penelitian ini dilakukan pada KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam melakukan penelitian ini dipakai adalah Analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara partisipasi anggota (X) terhadap kinerja pengurus (Y), sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengajukan kuesioner kepada anggota koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan sampel diambil berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan ditoleransi sebesar 10%.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data $Y = -1,970 + 1,006 X + e$, regresi linier sederhana dan uji t hitung sebesar 11.001 dengan signifikan probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ dengan menggunakan program spss 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Kata kunci : Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmad dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “ .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan itu maka dengan rasa penuh hormat penulis mengaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda/Ibunda Ruslan dan Nurhaida yang senantiasa mebesarkan, mengasuh dan membimbing serta mendo'akan keberhasilan Ananda, karena kasih sayangmu yang selama ini diberikan kepada saya mampu tumbuh menjadi dewasa. Saya akan menjadi anak sholehah yang akan selalu mendo'akan mu disetiap sholatku.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M. Ec, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Mahyarni SE, MM, dan Ibu Henni Indrayani SE, MM Selaku pembimbing atas petunjuk, arahan dan pendapat yang diberikan kepada saya sangat bermamfaat dan berharga bagi penulis untuk mengembangkan skripsi penulis.

4. Bapak Mulia Sosiadi SE, MM, Ak. Selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau untuk kelancaran urusan yang selama ini diberikan.
5. Kepada keluarga besarku terimakasih dukungannya, terutama kepada Paman dan Abang ku M. Rais dan Zikrizar yang selalu memberikan masukan dan support kepada saya. Tidak lupa juga kepada kakak ku dan suaminya Daslimarni dan Mas Riduan yang selalu mendo'akan ku supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau.
7. Kepada Pimpinan Koperasi KUD Iyo Basamo Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Hermayalis S.Ag beserta pengurus dan anggotanya, yang telah membantu dan memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menulis skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya jurusan Manajemen SDM/B (Yulisa, Yusmanita, Wilsih, Ririn, Sri, Nova, Umi, Ernika Rio, Destu, wardana, samsul,zulfi, Angga, destu dan masih banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan nama nya satu persatu yang seangkatan jurusan Manajemen SDM/B.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Riza, Mutia, sinta, lisa, tika, imel, uji, nita, Hariza, Ides, Aprizon, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa di sebutkan nama nya satu persatu.

10. Kepada teman-teman Reza, Rahmi, Badariya, Zamri, Aman, adek Linda dan Ifit yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada tunanganku tercinta Muhammad Rudini yang selalu memberi semangat dan motivasi serta masukan yang konstruktif guna memperkaya kandungan skripsi ini.
12. Kepada calon mertuaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua yang kalian berikan, penulis tidak bisa membalasnya kecuali do'a yang bisa penulis panjatnya semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT, Amin Ya Robbal Alamin.....

Pekanbaru, / /2013
Penulis

RINI SAPRIATI
NIM : 10971008087

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RINI SAPRIATI
NIM : 10971008087
JURUSAN : MANAJEMEN SI
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA PENGURUS KUD IYO
BASAMO DI DESA TERANTANG KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING

HENNI INDRAYANI SE, MM
NIP. 19700802 199803 2 003

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

DR. MAHENDRA ROMUS,SP, M.Ec
NIP. 19711119 200501 1 004

MULIA SOSIADY SE, MM. Ak
NIP. 19761217 200901 1 014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Koperasi	11
2.2 Pengertian Partisipasi	21
2.3 Pengertian Kinerja.....	28
2.4 Hubungan Partisipasi Dengan Kinerja Pengurus	38
2.5 Penelitian Terdahulu	39
2.6 Dalam Pandangan Islam.....	40
2.7 Kerangka Pemikiran.....	42
2.8 Operasionalisasi Variabel.....	43
2.9 Hipotesis Penelitian.....	44
2.10 Variabel Penelitian	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	45
3.2 Jenis dan Sumber Data	45
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.5 Uji Kualitas Data.....	48
3.6 Metode Analisis Data	50

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Singkat Koperasi	53
4.2 Struktur Organisasi Koperasi Iyo Basamo	54
4.3 Rapat Anggota.....	56
4.4 Pengurus.....	57
4.5 Badan Pengawas.....	59
4.6 Unit Usaha Kopersai Iyo Basamo	60

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	62
5.2 Analisis Variabel Partisipasi Anggota	64
5.3 Analisis Variabel Kinerja Pengurus	75
5.4 Uji Kualitas Data.....	88
5.5 Analisis Data	91
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian	96

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****BIOGRAFI**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Daftar Anggota Koperasi KUD Iyo Basamo Tahun 2012	5
Tabel 1.2: Hak dan Kewajiban Anggota	6
Tabel 1.3: Perkembangan Keuangan KUD Iyo Basamo Tahun 2010-2012.....	6
Tabel 2.1: Indikator Variabel Penelitian	43
Tabel 3.1: Stratified Random Sampling	48
Tabel 3.2: Kekuatan Hubungan Variabel	52
Tabel 5.1: Identitas Responden Berdasarkan Umur Tahun 2013	62
Tabel 5.2: Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2013.....	64
Tabel 5.3: Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013	65
Tabel 5.4: Partisipasi Anggota KUD Iyo Basamo di Desa Terantang	65
Tabel 5.5: Tanggapan Responden Tentang anggota Koperasi Berpartisipasi dan Memberikan Kontribusinya Suara dan Tenaga Maupun Pendapat Untuk Perkembangan Koperasi Tahun 2013.....	66
Tabel 5.6: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi BertanggungjawabAtas Keberhasilan Atau Kegagalan Koperasi Tahun 2013	67
Tabel 5.7: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Rapat Anggota Tahunan Koperasi Tahun 2013.....	68
Tabel 5.8: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi BerpartisipasiDalam Menjaga Nama Baik Koperasi Tahun 2103	69
Tabel 5.9: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi BerpartisipasiDalam Melunasi Simpan Pokok dan Simpan Wajib Tahun 2103	70
Tabel 5.10: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan koperasi Tahun 2013	71

Tabel 5.11: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengontrol Kinerja Keuangan Koperasi Tahun 2013.....	72
Tabel 5.12: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Aktif Dalam Menjalankan Setiap Keputusan Pengurus Berdasarkan RAT Tahun 2103	73
Tabel 5.13: Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Partisipasi Anggota Tahun 2013	74
Tabel 5.14: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Sesuai Dengan Keputusan RAT Tahun 2013	78
Tabel 5.15: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat Tahun 2013	79
Tabel 5.16: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Omzet Koperasi Dari Tahun ke Tahun Tahun 2013	80
Tabel 5.17: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan SHU Koperasi Tahun 2013	81
Tabel 5.18: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Memotivasi Kerja Anggota Koperasi Tahun 2013	83
Tabel 5.19: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota Koperasi Tahun 2013.....	84
Tabel 5.20: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Potensi Bisnis Koperasi Tahun 2013.....	85
Tabel 5.2: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Struktur Permodalan Koperasi Tahun 2013	86
Tabel 5.22: Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pengurus	87
Tabel 5. 23:Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggota	88
Tabel 5.24:Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kinerja Pengurus.....	88
Tabel 5. 25:Uji Reabilitas Data.....	89
Tabel 5.26: Hasil Regresi	92
Tabel 5.27: Pengujian Hipotesis.....	94
Tabel 5.28: Koefisien Determinasi.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideology Negara yaitu pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan pancasila adalah ekonomi pancasila. Secara ideologis nonmatif sumber dari dasar penjabaran ekonomi pancasila adalah pancasila itu sendiri sebagai mana dinyatakan dalam pembukuan undang-undang 1945, dan khususnya ayat 1 pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan“ dan didalam penjelasan dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi ditempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan perekonomian rakyat.

Seperi diketahui bahwa kemiskinan bukan hanya permasalahan ekonomi semata, tetapi merupakan hasil akhir dari interaksi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Disamping problem klasik mengenai kekurangan kebutuhan dasar, dimensi kemiskinan juga mencakup problem ketidak berdayaan dan keterlibatan masyarakat luas. Dalam proses pengambilan keputusan, serta problem kerentanan dan kerawanan terhadap resiko-resiko terhadap dirinya.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pemerintah sudah bekerja sama untuk membentuk suatu program pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan program pemberdayaan desa atau disingkat dengan PPD.

Koperasi ini merupakan suatu lembaga pedesaan yang begerak dibidang pengelolaan kelapa sawit, guna untuk menunjang usaha ekonomi produktif didesa bersanagkutan. Usah ekonomi produktif ini meliputi seluruh kegiatan usah baik perorangan maupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Perkembangan koperasi dalam dimensi pembangunan nasional yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapat antara golongan dan antar pelaku, ataupun penerapan tenaga kerja, lebih dari itu, pengembangan koperasi diharapkan mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktual, yaitu dengan meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pertumbuhan koperasi diberbagai sektor hendaknya dapat mengimplementasikan dan menumbuhkembangkan prakarsa dari semua pihak yang terkait, terutama yang menyangkut aspek penciptaan investasi dan iklim yang berusaha yang konuktif, kerja sama yang harmonis dan sinergi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat tingkat pusat, propinsi dan kabupaten atau kota.

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan suatu koperasi, **Mutis (2002:93)** menyatakan bahwa keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Dengan demikian

partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi yang selama ini didengungkan hanyalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan bisnis koperasi. Sesungguhnya yang amat terpenting adalah berperan serta dalam menerapkan atau mengambil keputusan tentang apa-apa yang hendak dilakukan koperasi tersebut. Keikutsertaan anggota dalam proses decision making adalah esensi partisipasi yang harus dikemabangkan dalam koperasi. Dalam perkembangan koperasi dalam tingkat partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi terlihat masih sangat lambat, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan pengurus (*ability*) dan motivasi.

Partisipasi anggota adalah suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi dan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan dalam koperasi tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya partisipasi anggota karena dalam diri anggota kurang menyadari akan pentingnya berkoperasi. Mereka terkadang hanyalah sebagai pemilik atau pelanggan koperasi saja. Ini terjadi disebabkan karena tidak memahami dan kurangnya pengetahuan anggota dalam perkoperasian. Oleh sebab itu koperasi ingin berkembang dengan baik, terutama diperlukan pengetahuan anggota yang berhubungan dengan pengetahuan koperasi, sehingga diharapkan terjadinya peningkatan bisnis maupun keikutsertaan anggota dalam proses *decision making*.

Secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi tergantung kepada kinerja pengurus koperasi, kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktifitas. Karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus berbagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Ada yang menarik dan belum banyak diketahui oleh para pelaku usaha saat diundangkannya UU No 17 tahun 2012 tentang Koperasi sebagai pengganti dari UU No 25 Tahun 1992. Diundangkannya UU Koperasi yang baru ini pada 29 Oktober 2012, menjadi tongak dasar penempatan koperasi sebagai badan hukum yang memiliki pengaturan, menjadi sangat jelas.

Menurut **Oyong (2012)** Koperasi adalah bagian dari pengembangan pemberdayaan kebijakan perekonomian Nasional sebagai sokoguru dalam penempatan wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota, tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis.

Untuk itu koperasi harus siap menghadapi tantangan dalam perkembangan ekonomi dunia yang pesat saat ini. Dalam menciptakan kemandirian, koperasi sama dengan badan hukum dan badan usaha lainnya. Namun kenyataan

koperasi sebagai badan tidak segesit badan hukum dan badan usaha lainnya. Walaupun regulasi sudah cukup banyak dikeluarkan Pemerintah. Toh tetap saja, untuk berjalan pun terasa sulit. Padahal misi pendirian koperasi tidak lain untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran para anggota sebagai pendiri. Oleh karena itu, peran keanggotaan koperasi sesuatu sangat penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Salah satu jenis koperasi adalah koperasi unit Desa (KUD) Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan data dari kantor pusat koperasi KUD Iyo Basamo Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Keanggotaan KUD Iyo Basamo adalah 9 kelompok yaitu :

Tabel 1.1 :Daftar Anggota Koperasi KUD Iyo Basamo Tahun 2012

No	Nama Kelompok	Jumlah
1	SAWIT INDAH	80
2	PUANAP JAYA	80
3	TANDAN SEGAR	80
4	TANI SEPAKAT	80
5	RUKUN DAMAI	76
6	IYE INDAH	36
7	KOSIOK DOBU INDAH	101
8	BOTUONG SEPAKAT	107
9	SUNGAI KILANG INDAH	104
	Jumlah	744

Sumber : KUD Iyo Basamo Desa Terantang

Keanggotaan KUD Iyo Basamo adalah anggota aktif baik sebagai penyimpan maupun pengguna jasa koperasi adalah semua pemilik kebun plasma dalam wilayah Desa Terantang. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masing-masing kelopok anggota mempunyai hak dan kewajiban, seperti kita lihat pada tabel dibawa ini:

Table 1.2 : Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi KUD Iyo Basamo Tahun 2012

No	Hak	Kewajiban
1	Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.	Mematuhi AD, ART serta keputusan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota.
2	Memilih pengurus dan pengawas	Menandatangani perjanjian kontrak kebutuhan sehingga anggota benar-benar sebagai pasar tetap dan potensial bagi koperasi
3	Dipilih sebagai pengurus dan pengawas	Menjadi pelanggan tetap
4	Meminta diadakan rapat anggota	Memodali koperasi
5	Mendapatkan perkembangan mengenai perkembangan koperasi	Menanggung kerugian yang diderita koperasi sebatas modal yang disetor
6	Memanfaatkan pelayanan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama dengan anggota yang lain	Menjaga kerahasiaan perusahaan dan organisasi koperasi kepada pihak luar
7	Mengemukakan pendapat kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak	Mengembangkan memelihara kebersamaan atas dasar kekeluargaan
8	Menyetujui dan atau mengubah AD, ART serta ketetapan-ketetapan lainnya.	

Sumber : Koperasi KUD Iyo Basamo Desa Terantang

Berdasarkan data dari kantor pusat koperasi KUD Iyo Basamo yang ditinjau dari buku laporan pertanggungjawaban pengurus bahwa perkembangan keuangan atau pemodalannya KUD Iyo Basamo tahun 2010-2012 Adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 :Perkembangan keuangan KUD Iyo Basamo tahun 2010 -2012

No	Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Kas	12.000.000	28.666.548	2.785.000
2	Simpan Pokok	28.250.000	28.333.452	39.300.000
3	Simpan Wajib	-	15.500.000	20.484.000
4	Cadangan	56.000.000	56.000.000	30.000.000
5	SHU Tahun Berjalan	16.528.290	56.422.002	1.055.400
	Jumlah	112.778.290	184.922.002	93.624.400

Sumber : KUD Iyo Basamo Desa Terantang

Dari tabel diatas perkembangan modal sendiri KUD Iyo Basamo yang bersumber dari Kas, Simpan Pokok, Simpan Wajib, Cadangan, SHU Tahun Berjalan dari tahun ketahun terus meningkat. Peningkatan pembayaran simpanan memperhatikan tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota semakin baik terhadap KUD Iyo Basamo dan semakin mengembirakan dan terus tetap dijaga serta dikembangkan demi kemajuan koperasi dimasa yang akan datang, sehingga tingkat ketergantungan modal dari luar semakin berkurang.

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang hubungan partisipasi anggota dalam meningkatkan kinerja koperasi khususnya dalam aspek pengelolaan. Partisipasi anggota tersebut dapat meliputi partisipasi terhadap pemanfaatan usaha, permodalan, rapat anggota tahunan, menjaga nama baik koperasi,

menjalankan hasil keputusan RAT, menjalankan hasil keputusan pengurus, pengawas usaha dan partisipasi anggota dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan perkoperasian.

Dalam penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana tingkat partisipasi anggota koperasi KUD Iyo Basamo, bagaimana tingkat kinerja pengurus KUD Iyo Basamo dan apakah partisipasi anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan uraian dan data diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat partisipasi anggota koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
- b. Bagaimana tingkat kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
- c. Apakah partisipasi anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui tingkat kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang kabupaten Kampar
- c. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Penulis
Bagi penulis dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia.
- b. Koperasi
Memberikan motivasi terhadap anggota koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi.
- c. Penelitian selanjutnya.
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dan juga sebagai literatur untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis susun menjadi enam bab, dimana masing-masing bab akan diuraikan kedalam bentuk sub-sub bab yang kesemuanya merupakan langkah-langkah yang diuraikan dalam penulisan ini.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang koperasi, partisipasi anggota, kinerja, hipotesa, serta variable penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah singkat tentang koperasi, struktur organisasi serta susunan pengurus koperasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir khusus mengemukakan tentang kesimpulan dari bab-bab terdahulu dan sekaligus mengemukakan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan “*co*” dan “*operation*”, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapaitujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. (Widayanti2003:1)

Menurut UU No. 25 :1992 (**dalam Sitio dan Tambah 2001:18**) mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Ada yang menarik dan belum banyak diketahui oleh para pelaku usaha saat diundangkannya UU No 17 tahun 2012 tentang Koperasi sebagai pengganti dari UU No 25 Tahun 1992. Diundangkannya UU Koperasi yang baru ini pada 29 Oktober 2012, menjadi tongak dasar penempatan koperasi sebagai badan hukum yang memiliki pengaturan, menjadi sangat jelas.

Menurut **Bambang Syamsuzar Oyong (2012)** Koperasi adalah bagian dari pengembangan pemberdayaan kebijakan perekonomian Nasional sebagai sokoguru dalam penempatan wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan

kebutuhan ekonomi anggota, tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis.Untuk itu koperasi harus siap menghadapi tantangan dalam perkembangan ekonomi dunia yang pesat saat ini. Dalam menciptakan kemandirian, koperasi sama dengan badan hukum dan badan usaha lainnya.

Koperasi Indonesia adalah “ Gerakan Koperasi Rakyat “ ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional.

Definisi koperasi yang lebih detil dan berdampak internasional diberikan oleh *international labour organization* (**dalam Sitio dan Tambah 2001:16**) sebagai berikut:

“Cooperation defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of democratically controlled business organization making a equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.”

Artinya, koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang dalam artian yang terbatas, yang suka rela secara bersama-sama mencapai tujuan ekonomi dan melalui suatu bentuk organisasi bisnis yang dikontrol secara demokratis, membuat sistem kontribusi pada modal yang dibutuhkan dan menerima bagian yang adil dari keuntungan dan resiko usahanya. Sedangkan dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan “. Landasan operasional di Indonesia adalah

UU no.25 tahun 1992 tentang perkoperasian.Berdasarkan pasal 33 UU tersebut, koperasi betujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur bedasarkan pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan definisi diatas telah memberikan arah terhadap kehidupan dan perkembangan koperasi. Setiap koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan program yang baik dalam usaha untuk mencapai sebagaimana dijelaskan dalam UU perkoperasian No.25 Tahun 1992,Koperasi dan pendekatan penegrtian koperasi memberikan dua arah kepentingan yang saling berkaitan yaitu:

1. Kepentingan anggota
2. Kelangsungan hidup koperasi

Norma-norma atau kaidah-kaidah yang tercermin dari fungsi dan peranan koperasi yaitu sebagai :

1. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Definisi lain dari koperasi dijelaskan sebagai berikut :

1. *International cooperative alliance (ICA)* mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama-sama saling membantu antara satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi.
2. Menurut munker, koperasi adalah organisasi tolong-menolong yang menjalankan “ urusniaga” secara kumpulan yang berazaskan konsep tolong-menolong.

Moh. Hatta Bapak Koperasi Indonesia (**dalam Sitio dan Tambah 2001:17**) koperasi membangun dan membangun koperasi “, mendefinisikan koperasi sebagai berikut: “ koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Menurut **Sumarni dan Soeprihanto(2003:54)** koperasi adalah merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk atau keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Unsur-unsur yang terkandung dalam koperasi adalah:

1. Berazaskan kekeluargaan atau gotong royong.
2. Bertujuan megembangkan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan daerah.
3. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela atau atas azas kekeluargaan.
4. Pembagian hasil usaha didasarkan atas keseimbangan jasa.
5. Kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi berada ditangan rapat anggota.

6. Berusaha mendidik anggotanya kearah kesadaran berkoperasi dan menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian, kemudian mewajibkan dan meningkatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur.

Chaniago (**dalam Sitio dan Tambah 2001:17**), mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan motif ekonomi, , maka orang-orang tersebut berserikat dan mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonomi yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, mempunyai ciri manajemen yang berbeda. Perbedaan manajemen koperasi terletak pada falsafah dasarnya yaitu dari, oleh dan untuk anggota, disamping itu koperasi memiliki identitas yaitu anggota adalah pemilik dan sekaligus pelanggan.

Menurut ILO (**dalam Sitio dan Tambah 2001:16**) bahwa penegertian koperasi terbagi menjadi elemen-elemen yang terkandung adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah kumpulan orang-orang.
- b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan.
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang dicapai.
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis.
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan.
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

P.J.V. Dooren (**dalam Sitio dan Tambah 2001:17**) mengatakan bahwa, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum. kendati demikian, Dooren masih tetap memberikan definisi koperasi sebagai berikut: “ *there is no single definition (for cooverative) which is generally accepted, but the common principle is that a cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursutt of a common economic objective* ”.

Menurut Bapak Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya 10 Tahun Koperasi Tahun 1941 (**dalam Hendrojogi 2007:21**) mengatakan bahwa koperasi adalah kumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Dari kata-kata tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Adanya unsur kesukarelaan dalam berkoperasi
2. Bawa dengan bekerja sama itu manusia akan lebih mudah mencapai apa yang dia inginkan.
3. Bawa pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

Menurut Marvin (**dalam Widiyanti 2003:7**) “ *A Cooperative is a business voluntary awnwd and controlled by its member patrons, and operated for them and by them on a non profit or cost basis* ”

Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya.

Dari definisi tersebut terdapat unsur-unsur yaitu:

1. Demokrasi
2. Keanggotaan yang suka rela
3. Bahwa tujuan utama dari koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota-anggotanya, bukan untuk mencari keuntungan.

2.1.1 Tujuan koperasi

Tujuan dari koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada anggota dan bukan untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan diwaspada dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang-barang atas dasar biaya *at cost basis* akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli barang dari koperasi dengan harga koperasi dan kemudian dijual dari luar koperasi dengan harga pasar, disamping itu bahwa koperasi itu sendiri perlu mendapatkan surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya.

Dalam UU. No 25 Tahun 1992 tentang perekonomian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari bunyi pasal 3 diatas, jelas bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan koperasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang satu sama lain, yaitu sebagai berikut :**(Koermin 2003:34)**

Tujuan untuk meningkatkan pendapatan harkat manusia :

- a. Tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka yang berkecimpung didalamnya.
- b. Tujuan untuk memperoleh kemanfaatan, baik sosial maupun ekonomi dari usaha koperasi.
- c. Tujuan untuk memperoleh keringanan-keringanan atau fasilitas pemerintah.

Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota :

1. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
2. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat, mendidik dan menganjurkan menabung.
3. Peningkatan pendidikan moril anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.

Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah :

1. Melaksanakan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).
2. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
3. Fatner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian Indonesia.

2.1.2 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut luas usahanya koperasi terbagi menjadi 2, yaitu (**Widianti 2002:11**)

1. *Single Purpose Cooperative*

Koperasi yang hanya memiliki satu macam usaha saja. Misalnya usaha simpan pinjam.

2. *Multi Purpose Cooperative*

Koperasi yang memiliki berbagai macam bidang usaha, misalnya yaitu selain usaha simpan pinjam, KUD juga memiliki warung serba ada seperti Gula, Minyak, dan Gas LPG.

Sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bentuk koperasi ada 2 (**Firdaus, 2004 : 61**) yaitu :

1. Koperasi Primer

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.

2. Koperasi Sekunder

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi.

Dalam pasal 16 UU RI No. 25 Tahun 1992 beserta penjelasannya dinyatakan bahwa “Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktifitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Adapun jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut (**Firdaus 2004:65**)

- a. Koperasi Desa / Koperasi Serba Usaha.
- b. Koperasi Konsumsi.
- c. Koperasi Pertanian.
- d. Koperasi Peternakan.
- e. Koperasi Perikanan.
- f. Koperasi Kerajinan/ Industri.
- g. Koperasi Simpan Pinjam.
- h. Koperasi Asuransi.
- i. Koperasi Unit Desa.

2.1.3 Prinsip-prinsip koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah:

- 1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya usaha masing-masing anggota.
- 4. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5. Kemandirian.
- 6. Pendidikan perkoperasian.
- 7. Kerja sama antara koperasi

Menurut **Rochdale (dalam Hendrojogi 2007:31)**:

- 1. Pengendalian secara demokrasi.
- 2. Keanggotaan yang terbuka.
- 3. Bunga yang terbatas atas modal.

4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota profesional dengan pembeliannya.
5. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan.
6. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni.
7. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu.
8. Netral dalam aliran agama dan politik.\

2.1.4 Hubungan Koperasi Dengan Lembaga Lain

Hubungan koperasi dengan lembaga lain dapat juga dilihat dari bantuan yang diterima koperasi. Untuk meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang lain seperti dengan BUMN dan BUMS. Jika hubungna tersebut telah terjalin dengan baik maka koperasi akan mendapat dukungan terutama dari pemodaln usaha.

2.2 Pengertian partisipasi

Partisipasi bukan hanya bagian penting tetapi juga vital dalam pembengunan koperasi. Partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi yang mendasar. Partisipasi sering juga dijumpai dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Banyak sekali penggunaan istilah partisipasi diantaranya adalah dalam media massa, baik cetak maupun elektronika, ceramah, pidato para pemimpin dan bahkan dalam percakapan sehari-hari. Meskipun demikian istilah partisipasi bukanlah lagi monopoli ilmu manajemen, artinya istilah partisipasi sudah menjadi milik umum dalam arti yang luas.

Menurut Winardi(2004:31) partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan

pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Kartasaputra (2000:17) mengatakan bahwa partisipasi sebenarnya merupakan hak dan sekaligus kewajiban anggota karena anggota adalah pemilik dan sekaligus pelanggan dari koperasi. Dan peran serta anggota koperasi dalam wujud partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi dengan peran sebagai berikut :

1. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran.

Merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi tenaga maupun pikiran merupakan segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

2. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi.

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting sebagai perilaku ekonomi. Maka pertumbuhan dan perkembangannya perlu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para anggotanya dan masyarakat. Keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Penyebab kegagalan sebuah koperasi adalah tidak adanya transparansi dari pengurus inti koperasi dalam memberikan laporan tentang keuangan sehari-hari yang menyebabkan timbulnya kecurigaan dari pada anggota koperasi yang lain.

3. Berpartisipasi rapat anggota tahunan.

Secara hukum anggota koperasi adalah pemilik koperasi dan usahanya dan anggota yang mempunyai wewenang mengendalikan bukan pengurus atau manajer. Wewenang anggota ini dalam rapat anggota yang paling tidak dilaksanakan sekali setahun. Penyelenggaraan Rapat Anggota selalu dilaksanakan setahun sekali di balai pertemuan. Partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota cukup besar, anggota koperasi hadir dalam rapat ini termasuk seluruh pengurus. Bahkan karyawan koperasi juga hadir dan undangan dari instansi pemerintah sebagai pembina dan peninjau. Keputusan-keputusan hasil rapat anggota tahunan dicatat dalam notulen/risalah rapat anggota tahunan. Beberapa hal yang diputuskan dalam RAT antara lain menerima laporan pertanggungjawaban pengurus dan menetapkan kebijakan-kebijakan koperasi yang strategis.

4. Menjaga nama baik koperasi.

Dalam koperasi untuk menjaga nama baik koperasi dalam beberapa bidang usaha sebenarnya telah menunjukkan kinerja usaha yang sangat baik, bahkan telah mampu menjadi pemain kunci dalam bisnis yang bersangkutan. Misalnya, yang telah menjadi wilayah sub-terbesar pekerjaan masing-masing. Dalam koperasi tantangan adalah untuk terus mengembangkan usahanya dengan tetap menjaga prinsip-prinsip koperasi Indonesia. Dalam prakteknya, banyak mengembangkan koperasi setelah kehilangan jiwa koperasi. Dominasi dewan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan koperasi yang membentuk PT (Perseroan Terbatas) merupakan indikasi kurangnya kemampuan koperasi untuk mengembangkan

usaha tetap menjaga prinsip kerjasama.Jika kondisi ini tidak diantisipasi pada gilirannya mengaburkan tujuan pengembangan koperasi itu sendiri.

5. Menjalankan hasil keputusan RAT.

Partisipasi anggota dalam mengikuti rapat anggota tahunan (RAT) secara tidak langsung dapat menentukan sisia hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi.Hal ini disebabkan karena setiap keputusan yang diambil melalui rapat anggota tahunan (RAT) dapat mempengaruhi siakp anggota dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi. Bila keputusan diambil sesuai dengan keinginan anggota, maka anggota akan berpartisipasi aktif dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi sehingga dapat meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh koperasi, sebaliknya jika keputusan diambil tidak sesuai dengan keinginan anggota, maka partisipasi anggota dalam mengguangkan jasa/layanan yang disediakan koperasi akan berkurang, sehingga dapat mengurangi jumlah SHU yang diperoleh koperasi.

6. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.

Pendidikan dan pelatihan anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani anggota, meningkatkan kemampuan manajerial.Kualitas dan keterampilan yang dimiliki anggota koperasi itu sangat penting.Karena dengan meningkatkan keterampilan dapat menghasilkan produk yang berdaya saing dan dapat memajukan koperasi.

7. Mengentrol kinerja keuangan koperasi.

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial.Oleh

karena itu kinerja pengurus mempunyai kedudukan yang menentukan keberhasilan koperasi. Dengan pengurus yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik.

8. Menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT.

Dalam RAT semua keputusan penting dilakukan oleh seluruh anggota, mulai dari pemilihan manajemen (pengurus, pengawas, dan pengelola/manajer), sampai dengan penyusunan sasaran dan anggaran sesuai kebutuhan usahatani dan rumah tangga petani anggota. Dalam kondisi ini maka otoritas manajemen sebenarnya tidak ada lagi karena semuanya tergantung anggota. Jadi anggota menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT.

Menurut Keith Davis (**dalam Mangkunegara 2005:113**) mengemukakan bahwa “ *participation is mental and emotional of persons in group situation that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them* “

Artinya, adalah keterlibatan emosi dan mental orang-orang dalam situasi kelempok yang meningkatkan mereka untuk kelempok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Dalam berpartisipasi kerja perlu memenuhi persyaratan sebagai berikut (**Mangkunegara 2005:114**)

1. Waktu yang memadai untuk berpartisipasi.
2. Potensi keuntungan harus lebih besar dari biaya yang diperlukan.
3. Ada relevansi dengan minat pegawai.
4. Kemampuan pegawai harus memadai mengenai subjek partisipasi.
5. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.
6. Tidak merasa terancam oleh pihak tertentu.

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktifitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Menurut Ropke (**dalam Hendar 2010:166**) partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan kesalahan pihak manajemen dan membuat kebijakan pengelolaan diperhutangkannya. Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi.

Selanjutnya menurut **Suwardi (2005:10)** mengemukakan pengertian partisipasi anggota sebagai berikut :

Prtisipasi anggota adalah perwujudan dari kesediaan seseorang untuk ikut serta bekerjasama mencapai suatu sasaran dengan harapan mendapat manfaat.

Keanggotaan koperasi juga telah diatur dalam Undang-Undang koperasi Nomor 25 tahun 1992 Bab V Pasal 20 menyebutkan mengenai kewajiban dan hak para anggota koperasi antara lain :

2.2.1 Setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar kekeluargaan.

2.2.2 Setiap anggota mempunyai hak :

- a. menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- c. Meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau suara kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Koperasi merupakan bentuk organisasi yang unik karena memiliki ciri yang tidak terdapat oleh bentuk usaha lain, yaitu anggota merupakan pemilik sekaligus pelanggan dari koperasi, sehingga koperasi dapat digolongkan kedalam dua peran tersebut.

Mengenai jenis partisipasi anggota koperasi dapat diketahui dari dimensinya seperti apa yang dikemukakan oleh (**Hanel 2005:70**), yaitu:

1. Sebagai pemilik.

Partisipasi ini disebut juga sebagai partisipasi kontribusi. Partisipai anggota sebagai pemilik koperasi dapat diwujutkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dalam bentuk kontribusi keuangan (penyataan modal, simpanan dan lain sebagainya)
- b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tatanan kehidupan koperasi, misalnya menghindari rapat anggota dan lain sebagainya.

2. Sebagai pelanggan.

Partisipasi ini disebut pula sebagai partisipasi insentif yakni dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai maka anggota memanfaatkan sebagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan yang disediakan oleh koperasi.

2.2.3 Keuntungan Partisipasi Kerja

1. *Output* menjadi lebih tinggi.
2. Kuantitas kerja menjadi lebih baik.
3. Motivasi kerja meningkat lebih baik.
4. Adanya penerimaan perasaan karena keterlibatan emosi dan mental
5. Harga diri anggota lebih tinggi.
6. Meningkatkan kepuasan kerja.
7. Meningkatkan kerjasama dalam bekerja.
8. Merendahkan stres.
9. Keinginan mencapai tujuan lebih besar.
10. Memperkecil *turnover*.
11. Tingkat ketidakhadiran menjadi lebih rendah.
12. Komunikasi kerja lebih harmonis.

2.3 Pengertian Kinerja

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagai mana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja disuatu organisasi merupakan hal yang penting. (**Sedarmayanti 2002:50**).

Wirawan (2009:05) konsep kinerja merupakan singkatan dari *kenetika energy kerja* yang padanya dalam bahasa inggris adalah *performance*, istilah *performance* sering juga di Indonesiakan sebagai *performa*.

Kinerja koperasi adalah tatanan kerja yang dilakukan oleh koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, misalnya tentang kemampuan koperasi, efisiensi, efektifitas, pertumbuhan koperasi, dan lain-lain.

Mangkunegara (2005:67) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata “ *Job Performance* atau *Actual Performance* “ yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja itu sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Simamora (2004:327) kinerja adalah tingkat terhadap para anggota mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Penilaian kinerja adalah proses mengukur kinerja pada umumnya menyangkut baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dari pelaksanaan pekerjaan.

Simamora (2004 : 329) beberapa faktor yang menyebabkan kinerja personal atau anggota atau dibawa standar yaitu mulai keterampilan kerja yang buruk hingga motivasi yang tidak cukup atau lingkungan kerja yang buruk.

Hasibuan (2005:94) kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadahnya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan penerimaan atas delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besarlah prestasi kerja anggota bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggota pengurus harus mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan mempunyai motivasi dan dorongan dalam bekerja.

Kinerja adalah merupakan perilaku yang nyata ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. (**Rivai dan Jauvani 2010:548**)

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Armatrong dan Baron, 1998 : 15 (**dalam Wibowo 2009:7**).

Castello 1994 : 3 (**dalam Wibowo 2009:9**) menyatakan bahwa kinerja merupakan dasar atau kekuatan pendorong yang berada dibelakang semua keputusan organisasi, usaha kerja dan alokasi sumber daya.

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memamfaatkan sumber-sumber yang dia miliki. Helfer (**dalam Rivai dan Jauvani 2010 : 604**)

Dengan memperhatikan pandangan para pakar diatas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumberdaya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja seorang anggota mampu memberikan pelayanan serta penyelenggaraan, mengkoordinasi, mengawasi, mengendalikan dan mendukung pelaksanaan tugas operasional organisasi. Adapun arti kinerja dalam hal ini harus diikuti dengan modal pengetahuan yang cukup yaitu pengetahuan dasar yang dimiliki seorang anggota yang diperoleh selama mengikuti jenjang pendidikan dan pengalaman yang ada, hal ini sangat perlu dimiliki oleh setiap individual anggota, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota akan terlaksana dengan baik.

Kinerja merupakan daya cipta dan prestasi cemerlang yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan berbagai macam pekerjaan dengan penuh tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tanggungjawab sebagai seorang anggota adalah memberikan pelayanan yang baik secara administratif maupun secara teknis.

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, para ahli menggunakan indikator yang bervariasi. Terdapat dua indikator yang sering digunakan yaitu rasio keuangan (*financial rasio*) untuk mengukur kinerja keuangan dan indikator pertumbuhan (*penjualan, karyawan, marketsare*) untuk mengukur kinerja usaha. Menggunakan indikator market share dan profitabilitas untuk mengukur kinerja 15 Koperasi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan 3

ukuran skala likert yaitu nilai “1” berarti tidak profitable. Nilai “2” bila operating rasio $> 1-10\%$. Sedangkan nilai “3” bila operating rasio $>$ operating expenses $> 10\%$. Untuk mengukur market share, dengan menggunakan 5 skala likert.

Menurut Mathis dan Jackson (2002:78) kinerja pada dasarnya apa yang dilakukan atau tidak dilakukan anggota. Kinerja anggota adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk :

1. Kuantitas output
2. Kualitas output
3. Jangka waktu output
4. Kehadiran ditempat kerja
5. Sikap kooperatif

2.3.1 Manfaat kinerja

Manfaat kinerja yaitu sebagai berikut :

- a. Peningkatan Prestasi Kerja

Dengan adanya penilaian, baik manajer maupun pegawai memperoleh umpan balik, dan mereka dapat memperbaiki pekerjaan mereka.

- b. Kesempatan Kerja yang Adil

Adanya penilaian kerja yang akurat, dapat menjamin pegawai untuk memperoleh kesempatan menempati posisi pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

c. Kebutuhan Pelatihan Pengembangan

Melalui penilaian prestasi kerja akan dideteksi pegawai yang kemampuannya rendah, sehingga memungkinkan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

d. Penyesuaian Kompensasi

Penilaian prestasi kerja dapat membantu para manajer untuk mengambil keputusan dalam menentukan perbaikan pemberian kompensasi, gaji, bonus dan sebagainya.

e. Keputusan dan Demosi

Hasil penilaian prestasi kerja terhadap pegawai dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam rangka mempromosikan pegawai yang berprestasi kurang baik.

f. Kesalahan Desain Pekerjaan

Hasil penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk menilai desain kerja. Dengan kata lain, hasil penilaian prestasi kerja dapat membantu mendiagnosiskan kesalahan desain kerja.

g. Penyimpangan Proses Rekrutmen dan Seleksi

Penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk menilai proses rekrutmen dan seleksi pegawai yang telah lalu. Prestasi kerja yang sangat rendah bagi pegawai baru adalah mencerminkan adanya penyimpangan proses rekrutmen dan seleksi (**Sedarmayanti 2002:22-23**).

2.3.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Mathis dan Jackson (2002:78). Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Jangka Waktu
- d. Kehadiran ditempat kerja
- e. Sikap Kooperatif

Sedangkan menurut **Wibowo (2009:344)** ada beberapa data atau sumber pengukuran perusahaan terhadap kinerja karyawannya adalah :

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diingikan pelanggan telah terpenuhi.
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Hasil – hasil penelitian kinerja sering berfungsi sebagai basis evaluasi reguler terhadap kinerja anggota-anggota organisasi. Dalam pendekatan evaluasi seorang manajer menilai kinerja masa lalu seorang karyawan. Evaluasi menggunakan rating deskriptif untuk menilai kinerja dan kemudian memakai data tersebut dalam keputusan-keputusan promosi, demosi, terminasi, dan kompensasi.

Kartasapoetra (2000:18) kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai kinerja yang dihasilkan oleh anggota sesuai dengan perannya dalam perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut :

1. Bekerja sesuai dengan keputusan RAT.

Dalam RAT semua keputusanpenting dilakukan oleh seluruh anggota, mulai dari pemilihan manajemen(pengurus, pengawas, dan pengelola/manajer), sampai dengan penyusunansasaran dan anggaran sesuai kebutuhan usahatani dan rumah tangga petanianggota.Dalam kondisi ini maka otoritas manajemen sebenarnya tidak ada lagi karena semuanya tergantung anggota.

2. Meningkatkan citra koperasi di masyarakat.

Pengembangan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dilepaskan dari citra koperasi di masyarakat. Harus diakui bahwa citra koperasi belum, atau sudah tidak, seperti yang diharapkan. Masyarakat umumnya memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Di media massa, berita negatif tentang koperasi tiga kali lebih banyak dari pada berita positifnya, berita dari para pejabat dua kali lebih banyak dari berita yang bersumber langsung dari koperasi, padahal prestasi koperasi diberbagai daerah cukup banyak dan berarti. Citra koperasi sudah dipandang buruk oleh masyarakat, karena dalam melakukan kegiatanya bukanya mempermudah malah mempersulit kegiatan usaha tersebut. Dan akan mempengaruhi usaha koperasi tersebut, apabila tidak segera ditangani dengan baik dan benar dalam menjalankan tugasnya. Memperbaiki dan meningkatkan citra koperasi secara umum merupakan salah satu tantangan yang harus segera mendapat perhatian.

3. Meningkatkan omzet koperasi dari tahun ketahun.

Omzet atau volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan. omzet adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya tahunan.Omzet bukan nilai keuntungan, juga bukan nilai kerugian.Nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidak efisienan manajemen, dan sebaliknya.

4. Mengingkatkan SHU.

Satu hal yang perlu diketahui, bahwa besarnya SHU dalam koperasi tidak mutlak digunakan sebagai satu-satunya alat penilaian keberhasilan atau prestasi/kinerja pengurus dalam mengelola usaha koperasi.Keberhasilan atau prestasi/kinerja pengurus juga harus dinilai dari tingkat kesejahteraan (peningkatan kesejahteraan) yang dicapai oleh anggota dan masyarakat dari layanan usaha koperasi yang bersangkutan.Semakin meningkatnya kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan adanya layanan usaha koperasi mengindikasikan adanya keberhasilan pengurus dalam mengelola usaha koperasi.

5. Motivasi kerja koperasi.

Motivasi perkoperasian harus didasari oleh latar belakang kepentingan yang sama yaitu berazaskan kekeluargaan atau gotong royong, bertujuan megembangkan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan daerah, keanggotaan koperasi bersifat sukarela atau atas azas kekeluargaan, pembagian hasil usaha didasarkan atas keseimbangan jasa, kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi berada ditangan rapat anggota, berusaha mendidik anggotanya

kearah kesadaran berkoperasi dan menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian, kemudian mewajibkan dan meningkatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur.

6. Mengingkatkan pelayanan kepada anggota koperasi.

Dalam menggunakan jasa atau pelayanan yang disediakan koperasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh koperasi, maka jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi pun akan semakin meningkat. Selain itu fungsi anggota dalam koperasi selain sebagai pemiliki juga sebagai pelanggan sehingga diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam menggunakan jasa atau layanan yang telah disediakan.

7. Mengembangkan potensi bisnis koperasi.

Konsentrasi pengembangan usaha koperasi selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai satu perusahaan (badan usaha). Tantangan untuk membangun perekonomian yang kooperatif sesuai amanat konstitusi kiranya dapat dilakukan dengan mengembangkan jaringan kerjasama dan keterkaitan usaha antar koperasi. Hal ini juga sebenarnya telah menjadi kebutuhan diantara banyak koperasi,

8. Mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya atau sumber-sumber lain.

2.4 Hubungan Partisipasi Anggota Dengan Kinerja Pengurus

Pengurus secara dipilih bukan karena keahliannya, akan tetapi lebih banyak alasan kepercayaan. Pengurus dipilih untuk jangka waktu tertentu yang tidak terjamin kontinuitas pekerjaannya.

Pengurus sulit untuk diharapkan bekerja secara fulltime karena mereka memiliki pekerjaan sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dinyatakan bahwa pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Manajer merupakan bagian dari pengelolaan yang diangkat dan diberhentikan oleh serta bertanggung jawab kepada pengurus dan bertanggung jawab mengurus, memimpin dan mengelola kegiatan sehari-hari. (**kementerian koperasi dan usaha kecil menengah 2004**).

Menurut **Widiyanti (2003:1)** partisipasi anggota adalah peran serta aktif anggota dalam memajukan koperasi sebagai badan usaha yang tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan pribadi, tetapi dilain pihak memenuhi kebutuhan anggota koperasi.

Selain dengan uraian diatas dan pendapat Ninik Widiyanti, kinerja pengurus koperasi dapat berjalan atas partisipasi anggota yang aktif, bukan partisipasi yang aktif. Uraian ini sesuai dengan Undang-Undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Sementara itu pandangan dan sikap pengurus koperasi terhadap anggota tidak didasari sebagai atasan dan pimpinan.

Partisipasi anggota KUD sangat dipengaruhi oleh kepentingannya atau tujuannya di dalam KUD. Dimana partisipasi anggota KUD berdasarkan

kepentingannya dilihat dari kewajiban dan hak anggota. Kewajiban anggota dalam melakukan pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain itu kewajiban anggota dalam bidang usaha pengelolaan. Hak anggota dalam KUD adalah mendapat hak suara, bagi hasil SHU yang adil, dan memperoleh pelayanan di KUD. Sehingga partisipasi dalam penelitian ini antara lain partisipasi dalam bidang organisasi, usaha, dan permodalan KUD Iyo Basamo. Partisipasi yang tinggi akan menunjukkan kemudahan koperasi dalam melakukan proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam peningkatan kinerja koperasi (**Hendar 2010:46**).

2.5 Penelitian Terdahulu

1. **Dandies 2011:64** yang berjudul: Pengaruh partisipasi anggota terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Berkat Lesatari di Desa Beringin Lestari Kabupaten Kampar. Menyatakan bahwa :
 - a. Variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi KUD Berkat Lestari di Desa Beringin Kabupaten Kampar
 - b. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,51 atau sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja pengurus koperasi sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. **Hendra 2012:94**yang berjudul : Pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja peningkatan pengurus KUD Langgeng Desa Marsawah Kecamatan Benai Kabupaten Kuansing Singingi. Menyatakan bahwa :
- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana angka $\text{sig } 0,003 < \alpha 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini mengidifikasi bahwa partisipasi anggota dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja pengurus koperasi.
 - b. R Sguare (R^2) dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan angka sebesar 0,729. Ini berarti bahwa partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan kinerja pengurus koperasi sebesar 72,9%. Sedangkan 27,1% nya lagi dijelaskan oleh faktor lain.

2.6 Dalam Pandangan Islam

Apabila dikaitkan partisipasi dalam islam, khususnya perkara figur yang mempengaruhi dalam prosesnya, jelas tidak dapat dilepas dari partisipasi Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai tokoh sentral yang wajib dijadikan tolak ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karakteristik seseorang yang berpartisipasi dalam islam.

Ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk tentang siapa yang disebut berpartisipasi dan tanggung jawabnya, maupun mengenai sifat-sifat atau prilaku yang harus dimiliki oleh seseorang seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini.

يَعْقِلُونَ لَا قَوْمٌ بِأَنَّهُمْ ذِلِّكُوْنَ وَلَعَبَاهُرُوْنَ وَأَخْنَذُوهَا الْصَّلَوَةِ إِلَى نَادِيْتُمْ وَإِذَا

Artinya: Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya sebuah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah Karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.

نَّلَّكُمْ خَيْرٌ لِّكُمُ الْبَيْعَ وَذَرُوا اللَّهِ ذِكْرَهُ إِلَى فَاسْعَوْ الْجُمُعَةِ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِي إِذَا أَمْنَوْ الَّذِينَ يَتَأَمَّلُونَ

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

Maksudnya:apabila imam Telah naik mimbar dan muazzin Telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya.

وَدَأْوَكَارَكَ الْدِيَارِ خَلَلَ فَجَاسُوا شَدِيدِ بَاسٍ أُولَئِنَّا عِبَادًا عَلَيْكُمْ بَعْثَنَا أَوْلَئِهِمَا وَعَدْ جَاءَ فَادَا

مَفْعُولًا وَعَ

Artinya: Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, kami datangkan kepadamu hamba-hamba kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan Itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

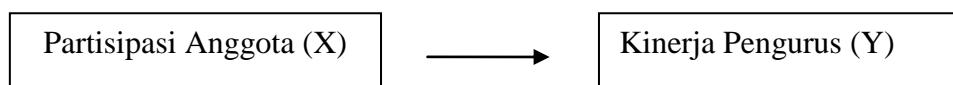
تَبْرِكُ الَّذِي يَبْدِي هُوَ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١) الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَنْلُوْ كُمْ أَكْثَمْ أَحْسَنَ عَمَلَ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ (٢)

Artinya : Maha suci Allah yang menguasai (segala) kejahatan dan dia maha kuasa atas segala sesuatu (1) yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya dan dia maha perkasa, maha pengampun.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian mengambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Partisipasi Anggota (X) terhadap variabel dependent yaitu Kinerja Pengurus (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :

Gambar2.1 : Kerangka Pemikiran Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Pengurus.



1. Variabel Independen (X) Partisipasi Anggota

Turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. **Winardi 2004:31).**

2. Variabel Dependen (Y) Kinerja Pengurus

kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. **Hasibuan (2005:94)**

2.8 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.1 : Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator Variabel	Ket
Partisipasi Anggota	<p>Turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.</p> <p>Winardi 2004:31).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran. 2. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi. 3. Berpartisipasi Rapat Anggota Tahunan. 4. Menjaga nama baik koperasi. 5. Menjalankan hasil keputusan RAT. 6. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian. 7. Mengontrol kinerja keuangan koperasi. 8. Menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT. 	<p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p>
Kinerja Pengurus	<p>Merupakan perilaku yang nyata ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.</p> <p>(Rivai dan jauvani 2010:548)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sesuai dengan keputusan RAT. 2. Meningkatkan citra koperasi di masyarakat. 3. Meningkatkan omzet koperasi dari tahun ke tahun. 4. Meningkatkan SHU. 5. Motivasi kerja anggota 	<p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p> <p>Interval</p>

		<p>koperasi.</p> <p>6. Menigkatkan pelayanan kepada anggota koperasi.</p> <p>7. Mengembangkan potensi bisnis koperasi.</p> <p>8. Mengembangkan struktur permodalan koperasi.</p>	<p>Interval</p> <p>Interval</p>
--	--	--	---------------------------------

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah sebagai mana diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu : Diduga partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2.10 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota sebagai *variabel bebas (X)*
2. Kinerja pengurus sebagai *variabel terikat (Y)*

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember tahun 2012 sampai Bulan April 2013. Lokasi penelitian ini adalah KUD Iyo Basamo yang terletak di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan wawancara atau interview dan kuesioner dengan pihak koperasi dan pihak yang terkait dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu datadan informasi dalam bentuk jadi yang telah dimiliki dan disediakan oleh koperasi. Seperti data anggota, sejarah singkat koperasi dan struktur organisasi.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview (Wawancara)

Yaitu wawancara langsung terhadap pimpinan koperasi secara langsung yang berhubungan dengan data-data yang bersangkutan.

2. Kuesioner (Angket)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden, guna memperoleh data dan informasi lain yang dianggap perlu. Teknik skala pengukuran adalah Skala *Likert*, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan tidak setujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor masing-masing jawaban sebagai berikut :

1. Jika memilih Sangat setuju (SS) diberi Skor 5.
2. Jika memilih Setuju (S) Skor 4.
3. Jika memilih Ragu-Ragu (R) Skor 3.
4. Jika memilih Tidak Setuju (TS) Skor 2.
5. Jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 1.

Dari hasil skor ini dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS

Versi 17.0.

1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satu atau individu-inividu) yang karakteristiknya hendak diduga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlah lebih sedikit dari populasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pada koperasi KUD Iyo Basamo sebanyak 731 orang yang tidak termasuk pengurus koperasi pada tahun 2012. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 88 responden dari populasi 731 anggota koperasi KUD Iyo Basamo. Jumlah sampel (*size of samples*) ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%. **(Umar 2003:146)**

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) sebesar 10%. **(Umar 2003:146)**

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{731}{1 + 731 \times 0,01}$$

$$n = \frac{731}{1+7,31}$$

$$n = \frac{731}{8,31}$$

$$= 87,9$$

$$= 88 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel yang akan diambil 88 dari 731.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Stratified Random sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil dari semua

anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. (**Sugiyono 2007:59**)

Tabel 3.1 : Stratified random sampling

No	Nama Kelompok	Keterangan	Jumlah	Jumlah Sampel
1	SAWIT INDAH	75 / 731 X 88	9,0	9
2	PUANAP JAYA	74 / 731 X 88	9,0	9
3	TANDAN SEGAR	80 / 731 X 88	9,4	9
4	TANI SEPAKAT	80 / 731 X 88	9,4	9
5	RUKUN DAMAI	76 / 731 X 88	8,9	9
6	IYE INDAH	34 / 731 X 88	4,9	5
7	KOSIOK DOBU INDAH	101 / 731 X 88	11,9	12
8	BOTUONG SEPAKAT	107 / 731 X 88	12,6	13
9	SUNGA IKILANG INDAH	104 / 731 X 88	12,3	13
	Jumlah			88

Berdasarkan dari tabel diatas jumlah sampel terdistribusi untuk 9 kelompok koperasi Iyo Basamo adalah 88 orang.

1.5 Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketetapan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut **Ghozali (2006:45)** Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dimaksud untuk melihat konsistensi variabel independen dengan apa yang diukur, selain itu untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang akan diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik kolerasi person produk momen yaitu cara melakukan kolerasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel atau pertanyaan dikatakan valid jika skor variabel atau pertanyaan tersebut berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya.

2. Uji Reabilitas

Menurut **Ghozali (2006:41)** Uji rentabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi rentabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Rentabilitas mencakup 3 (tiga) hal utam yaitu stabilitas ukuran, ekuivalen dan konsistensi internal ukuran. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $>0,60$.

3. Uji Normalitas

Menurut **(Ghozali 2006:110)** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki destribusi

normal, seperti diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

3.6 Metode Analisis Data

Dengan menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah penganalisan data melalui metode merumuskan, menguraikan dan menginterpretasikan berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam skripsi dan literature sebagai referensi penilitian ini, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan hasilnya akan disajikan dalam bab pembahasan.

2. Metode Kuantitatif

Untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (partisipasi anggota) dan variabel terikat (pengurus kinerja), akan digunakan metode ananlisis regrensii linier sederhana.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Formula untuk Regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Pengurus (Variabel dependen)

X : Partisipasi Anggota (Variabel independen)

a,b : Konstanta

e : error

2. Uji Hipotesis

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (**Ghozali 2006:58**)

Signifikan koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$ dan signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $T_{tabel} = k - n - 1 : \alpha/2$. Maka dapat dilakukan dengan uji statistik T dengan ketentuan.

- Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel terikat.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : diduga partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus KUD Iyo Basamo Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

H_a : diduga partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja pengurus KUD Iyo Basamo Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2005:90) sebagai berikut:

3. Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Koefisien kolerasi (R)

Koefisien kolerasi (R) digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel dan untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono dalam buku **Duwi Priyatno (2010:65)** pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Kekuatan Hubungan Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R, dimana $R = R^2$.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (partisiapsi anggota) terhadap variabel terikat (kinerja pengurus) dengan notasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen dapat dijelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen

(Kuncoro 2003 : 102)

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi KUD Iyo Basamao Desa Terantang didirikan pada tahun 1989 yang pada mula berdirinya bergerak dibidang Kredit Usaha Tani (KUT) yang didirikan oleh Anggota Tim Sepak Bola Amater Desa Terantang yang diperkassai oleh Hermayalis dan Mahdalena dan Kawan-kawan dan diterbitkan Badan Hukum Nomor 86/BH/KDK/I/II/1999. Bahwa dengan dimulainya kebun kelapa sawit pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) adalah merupakan kesepakatan antara pihak PTPN V dengan masyarakat Desa Terantang sesuai dengan surat 05.11/KB/XII/01/1998.

Mengenai lahan KKPA Koperasi Iyo Basamo Desa Terantang semula dicadangkan 2000 Hektar namun realisasinya hanya 425 Hekter. Dan ini merupakan murni tanah Ulayat Masyarakat Desa Terantang sesuai dengan surat penyerahan tanah oleh Ninik Mamak kepada koperasi tanggal 30 Mei 1999 yang disetujui dan ditandatangani Kepala Desa Terantang dan diteruskan rekomendasi Camat Tambang dan selanjutnya diperkuat oleh rekomendasi oleh Bupati Kampar nomor 525.25/TP/IIX/1999/1930 dan surat BKPMID no 41/UND/1999 tertanggal 21 Agustus 1999 dan rekomendasi Gubernur Riau tahun 1999.

Bahwa pembangunan kebun KKPA Koperasi Iyo Basamo tersebut terdiri dari 3 tahap. dimana tahap pertama dibangun pada tahun 2002 seluas 25 Hekter, pada tahap kedua dibangun pada tahun 2004 seluas 200 Hekter dan pada tahap

ketiga dibangun pada tahun 2006 seluas 200 Heket dan Koperasi ini bergerak dibidang pengelolaan kelapa sawit.

Koperasi KUD Iyo Basamo ini melakukan kegiatan usaha dalam berbagai bidang seperti pembelian TBS kelompok tani, Angkutan TBS, Jasa dan lain-lain. Awal berdirinya KUD jumlah aonggota yang tercatat adalah 432 orang yang terdiri atas 6 kelompok dan pada tahun 2012 anggota koperasi bertambah 312 orang yang terdiri dari 3 kelompok, jadi anggota koperasi pada tahun 2012 menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 744 orang yang secara keseluruhan tercatat sebagai anggota aktif. KUD Iyo Basamo pada saat ini membayar simpanan yang telah ditentukan yaitu simpanan pokok Rp. 50.000/ anggota dan simpan wajib Rp. 7.000/ anggota setiap bulannya. Dibidang usaha pengurus telah melaksanakan usaha Pembelian TBS Kelompok Tani, Angkutan TBS, Jasa dan lain-lain. Secara umum pengurus KUD Iyo Basamo telah dapat menyelenggarakan Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Balanja Koperasi (RAPBK) dengan baik, nemun demikian masih banyak hal-hal yang harus ditingkatkan demi kemajuan KUD Iyo Basamo secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarga khususnya serta masyarakat pada umumnya.

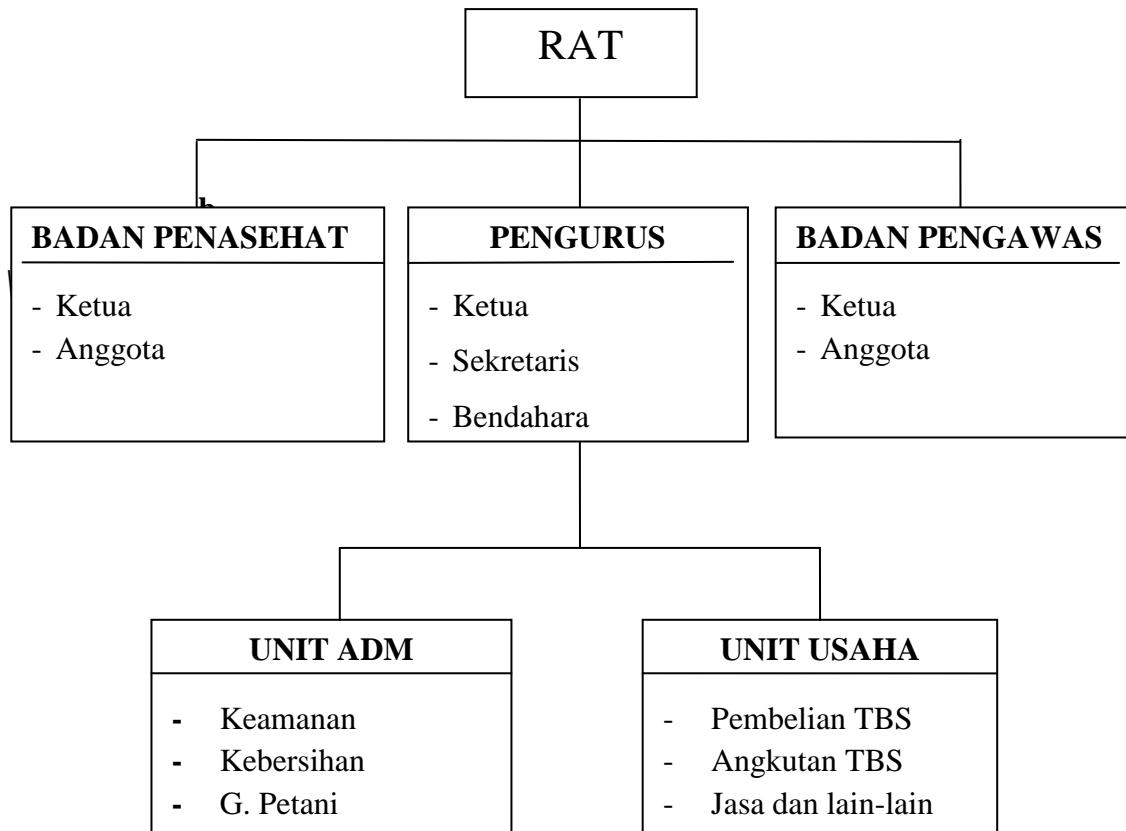
4.2 Struktur Organisasi Koperasi Iyo Basamo

Organisasi merupakan kumpulan peranan hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap, paling tidak dalam jangka waktu yang pendek sehingga masing-masing bagian dalam organisasi memiliki jabatan tertentu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta kepada siapa dia bisa melimpahkan

wewenang.Oleh karena itu organisasi bukan hanya disusun mengatur orang-orang tetapi juga membentuk dan mendefenisikan struktur dimana didalamnya tersusun tugas orang tersebut sehingga masing-masing bagian dapat mengkoordinir kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No.25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari : (1) Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. (2) Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota. (3) Badan pemeriksaan pengurus, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi. Selanjutnya berdasarkan perkembangan usaha koperasi pengurus dapat memperkerjakan beberapa orang hanya untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.Untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari koperasi KUD Iyo Basamo membentuk dan membuat kelengkapan struktur organisasi sesuai dengan UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian.Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, struktur organisasi Koperasi KUD Iyo Basamo dapat dilihat pada gambar dibawa ini.

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Koperasi KUD Iyo Basamo



Sumber :Koperasi Iyo Basamo Tahun 2013

4.3 Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan tukar pikiran dan pendapat yang diarahkan pada pembinaan yang saling pengertian diantara semua anggota-anggotanya. Rapat anggota terdiri dari pengurus dan pengawas, dimana dalam rapat anggota di tentukan kebijaksanaan dan rencana serta pemilihan pengurus koperasi yang akan melaksanakan tugas-tugasnya dalam organisasi tersebut. Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil

kerjanya dan untuk membicarakan dan memutuskan berbagai persoalan yang meliputi bidang antara lain : Bidang organisasi manajemen, usaha, keuangan/permodalan dan menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja koperasi tahun buku 2012, yang harus dicermati dan berfungsi dengan sebaik-baiknya agar segala aspirasi tuntutan akan fungsi pelayanan terhadap anggota dapat tertampung dan terpenuhi.

Menurut pasal 23 Undang-undang No.25 Tahun 1992, rapat anggota menetapkan :

1. Anggara dasar.
2. Kebijaksanaan umum.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus serta pengawas.
4. Rencana kerja, rancana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesaha pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, pelaburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.Jadi apapun yang telah ditetapkan atau diputuskan dalam rapat anggota maka keputusan tersebut mutlak dijalankan. Oleh karena itu ornag-orang yang duduk dalam badan pengurus dan badan pemeriksa harus benar-benar selektif, baik itu dari segi kemahiran, bekerja elet dan giat dalam berusaha atau tahu apa yang akan dikerjakan dan banyak lagi criteria lainnya.

4.4 Pengurus.

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Pengurus koperasi merupakan motor penggerak utama dalam mencapai tujuan yang tealah digariskan dalam anggaran

dasar dan rapat anggota tahunan. Maju dan berkembangnya koperasi juga tergantung kepada aktivitas dari pengurus koperasi. Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih oleh rapat anggota sesuai dengan anggaran dasar koperasi.

Adapun tugas, hak dan kewajiban pengurus dalam buku akta pendirian koperasi adalah sebagai berikut :

1. Tugas pengurus.
 - a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi
 - b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi serta mewakili koperasi diharapkan dan diluar pengadilan.
2. Hak pengurus.
 - a. Mengangkat dan memberhentikan manager untuk melaksanakan tugas sehari-hari.
 - b. Anggota pengurus yang dapat membuktikan bahwa dia telah berusaha mencegah sekalian atas pelaksanaan program yang belum disetujui rapat anggota tersebut bebas dari tanggung jawabnya.
3. Kewajiban pengurus.
 - a. Menyelenggarakan buku organisasi koperasi secara tertib.
 - b. Menyusun rencana kerja tahunan dan bulanan.
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota dan rapat anggota luar biasa menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.
 - d. Melaporkan kepada rapat anggota dan rapat anggota luar tentang segala kegiatan yang menyangkut tata kehidupan koperasi.

- e. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang terdiri dari :
 - 1. Neraca dan penjelasannya.
 - 2. Laporan laba/rugi tahun buku yang berlaku
 - 3. Laporan posisi keuangan
- f. Demi kepentingan semua pihak, maka pengurus koperasi wajib meminta audit kepada akuntan public/kerja minimal satu kali dalam setahun dan seluruh biaya ditanggung oleh koperasi.
- g. Memberikan pelayanan yang sama kepada setiap anggota dan memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang bisa menimbulkan perselisih paham.
- h. Mengemukakan partisipasi, pengetahuan dan kesadaran anggota koperasi sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.
- i. Membuat laporan perkembangan koperasi secara berkala kepada pejabat.

4.5 Badan Pengawas.

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi. Adapun tugas, hak dan kewajiban pengawas adalah sebagai berikut :

- 1. Tugas pengawas.
 - a. Mengawasi penetapan pelaksanaan keputusan rapat anggota.
 - b. Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha koperasi.

2. Hak pengawas.
 - a. Mengumpulkan keterangan-keterangan dari anggota pengurus, anggota atau siapapun yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya.
 - b. Memberi saran, pendapat dan usulan kepada pengurus meupun kepada rapat anggota mengenai segala hal yang menyangkut kehidupan koperasi.
 - c. Dalam melaksanakan tugasnya anggota pengawas disamping memperoleh biaya kerja yang telah dianggarkan dalam belanja dan pendapatan koperasi dan juga diberi imbalan jasa / honorarium dapat diambil dari bagian sisa hasil usaha yang ada dalam pengurus.
3. Kewajiban pengawas.
 - a. Membuat laporan hasil pemeriksaan secara berkala.
 - b. Membuat laporan hasil pemeriksaan kepada rapat anggota.
 - c. Merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak yang ketiga kecuali kepada penyidik umum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.

4.6 Unit Usaha Koperasi Iyo Basamo

Salah satu indikator keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari perkembangan usaha dari waktu ke waktu.Para pengurus koperasi KUD Iyo Basamo kabupaten kampat telah berupaya untuk mengembangkan usaha yang telah ada, maupun menggali usaha-usaha baru. Dari berbagai langkah yang dilakukan seharunya telah ada perkembangan yang diperlihatkan adanya perkembangan yang berarti, akan tetapi langkah pengurus masih tetap diharapkan pada berbagai kendala. Dalam hal ini bidang usaha yang dipilih adalah bernar-

benar memiliki peluang untuk perkembangan dan memberikan mamfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya.

Unit usaha rata-rata koperasi Iyo Basamo Kabupaten Kampar terdiri dari :

1. Pembelian TBS kelompok tani
2. Angkutan TBS
3. Jasa dan lain-lain

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Pembahasan identitas responden disini bertujuan untuk memahami karakteristik responden lebih mendalam, sehingga membantu memperoleh gambaran tentang keadaan dan ciri dari responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran identitas responden yang menjadi sampel penelitian meliputi umur, masa kerja dan tingkat pendidikan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam pengambilan keputusan. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin banyak pertimbangan yang akan dilakukan sebelum mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1 : Identitas Responden Berdasarkan Umur Tahun 2013

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1.	21 - 31 Tahun	22	25 %
2.	32 – 41 Tahun	29	33 %
3.	42 – 71 Tahun	37	42 %
	Jumlah	88	100 %

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa anggota yang bekerja pada koperasi KUD Iyo Basamo yang berumur 21 -31 tahun sebanyak 22 orang (25%), yang berusia

32-41 tahun sebanyak 29 orang (33%) dan yang berusia 42 – 71 tahun sebanyak 37 orang (42%). Selanjutnya responden berdasarkan masa kerja.

5.1.2 Masa Kerja

Masa kerja menentukan seberapa besar pengalaman yang diperoleh seseorang dalam bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semakin lama masa kerja maka semakin profesional anggota tersebut sehingga kualitas kerja makin meningkat pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data tentang masa kerja responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2 : Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2013

No	Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 1 Tahun	41	47 %
2.	1-3 Tahun	25	28 %
3.	> 3 Tahun	22	25 %
	Jumlah	88	100 %

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa anggota yang bekerja pada Koperasi KUD Iyo Basamo yang masa kerja dibawah 1 tahun sebanyak 41 orang (47%), masa kerja 1 – 3 tahun 25 orang (28%) dan masa kerja diatas 3 tahun 22 orang (25%). Selanjutnya responden berdasarkan tingkat pendidikan.

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu masyarakat tanpa terkecuali, termasuk anggota yang bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3 : Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SD	50	57 %
2.	SLTP	15	17 %
3.	SLTA	17	19 %
4.	Diploma	3	3,5 %
5.	Sarjana (S1)	3	3,5 %
	Jumlah	88	100 %

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa anggota yang bekerja pada Koperasi KUD Iyo Basamo yang tingkat pendidikan SD sebanyak 50 orang (57%), SLTP sebanyak 15 orang (17%), SLTA sebanyak 17 orang (19%), Diploma sebanyak 3 orang (3,5%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (3,5%).

5.2 Analisis Variabel Partisipasi Anggota

Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Jadi partisipasi berarti ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Seorang anggota dikatakan berpartisipasi dalam koperasi kalau ia ikut dalam seluruh kegiatan koperasi, yakni mulai dari membuat keputusan, urusan dalam permodalan, ikut tanggung resiko dan mendapat bagian keuntungan dalam bentuk

sisa hasil usaha ataupun laba langsung dari kegiatan pelayanan yang dilakukan koperasi untuk para anggotanya.

Suatu kegiatan dapat disebut berpartisipasi apabila memenuhi unsur sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan Mental dan Emosi seseorang dalam kelompok.
2. Berkaitan dengan kelompok.
3. Memberikan kontribusi tertentu.
4. Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan koperasi.

Partisipasi yang dilakukan anggota Koperasi KUD Iyo Basamo selama ini dalam membayar simpanan, baik Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4: Partisipasi Anggota KUD Iyo Basamo di Desa Terantang

Simpanan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Simpanan Pokok	28.250.000	28.333.452	39.300.000
Simpanan Wajib	-	15.500.000	20.484.000
Jumlah	28.250.00	43.833.452	59.784.000

Sumber :KUD Iyo Basamo

Pada tahun 2010 simpanan pokok KUD Iyo Basamo berjumlah 28.250.000 dan simpanan wajib tidak ada. Pada tahun 2011 simpanan pokok berjumlah 28.333.452 dan simpanan wajib 15.500.000.sedangkan pada tahun 2012 simpanan pokok 39.300.000 dan simpanan wajib 20.484.000. pada tahun 2012 simpan pokok dan simpanan wajib meningkat karena pada tahun tersebut anggota koperasi bertambah jumlahnya.

- a. Rapat Anggota Tahunan

Anggota ikut berpartisipasi dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi KUD Iyo Basamo ke-5 Tahun Buku 2012 dilaksanakan di Kebun KKPA KUD Iyo Basamo Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- b. Anggota aktif mengadakan rapat yang melaksanakan dimasing-masing unit perwakilan KUD Koperasi Iyo Basamo masing-masing Desa KKPA, hal ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan kelompok.

5.2.1 Analisis Partisipasi Anggota Dalam Memberikan Kontribusinya Suara dan Tenaga Maupun Pendapat Untuk Perkembangan Koperasi.

Partisipasi anggota dalam memberikan kontribusinya baik tenaga maupun pikiran untuk perkembangan koperasi merupakan unsur adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam kelompok. Semakin tinggi partisipasi anggota koperasi dalam bentuk tenaga maupun pendapat akan sangat mempengaruhi perkembangan koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam memberikan kontribusinya suara dan tenaga maupun pendapat untuk perkembangan koperasi, maka dapat dilihat pada tabel tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.5: Tanggapan Responden Tentang anggota Koperasi Berpartisipasi dan Memberikan Kontribusinya Suara dan Tenaga Maupun Pendapat Untuk Perkembangan Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	48	54,5
2	Setuju	29	33,0

3	Ragu	8	9,1
4	Tidak Setuju	3	3,4
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 48 orang (54,5%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 29 orang (33,0%) menyatakan setuju (S), 8 orang (9,1%) menyatakan ragu (R), 3 orang (3,4%) menyatakan tidak setuju (TS) dan dari kuisioner yang disebarluaskan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju partisipasi anggota dalam memberikan kontribusi baik suara dan tenaga amupun pendapat untuk perkembangan koperasi.

5.2.2 Analisis Partisipasi dan Tanggungjawab Anggota Atas Keberhasilan Atau Kegagalan Koperasi.

Partisipasi ini merupakan unsur partisipasi yang berkaitan dengan kelompok. Semakin tinggi partisipasi dan tanggungjawab anggota atas keberhasilan atau kegagalan koperasi sangat mempengaruhi kemajuan koperasi. Pada indikator ini bentuk partisipasi anggota adalah seperti melaksanakan rapat yang melibatkan masyarakat yang selaku anggota KUD Koperasi Iyo Basamo dan melakukan koordinasi dengan kelompok tani dan anggotanya, selalu menjalankan kerja sama dengan pihak lain untuk perkembangan koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi dan tanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi, maka dapat kita lihat pada tabel tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.6: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Bertanggungjawab Atas Keberhasilan Atau Kegagalan Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	32	36,4
2	Setuju	43	48,9
3	Ragu	11	12,5
4	Tidak Setuju	2	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 32 orang (36,4%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 43 orang (48,9%) menyatakan setuju (S), 11 orang (12,5%) menyatakan ragu (R), 2 orang (2,3%) menyatakan tidak setuju (TS) dan dari kuisioner yang disebarluaskan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju partisipasi anggota bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi.

5.2.4 Analisis Partisipasi Anggota Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pada indikator ini bentuk partisipasi anggota dalam RAT seperti menghadiri RAT, aktif mengemukakan pendapat yang konstruktif, membuat

laporan RAT. Partisipasi ini dapat mengetahui kemajuan koperasi untuk masa yang akan datang mengacu kepada hasil RAT yang disepakati.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam RAT, maka dapat kita lihat tabel tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.7: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Rapat Anggota Tahunan Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	38	43,2
2	Setuju	41	46,6
3	Ragu	4	4,5
4	Tidak Setuju	5	5,7
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 38 orang (43,2%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 41 orang (46,6%) menyatakan setuju (S), 4 orang (4,5%) menyatakan ragu (R), 5 orang (5,7%) menyatakan tidak setuju (TS) dan dari kuisioner yang disebarluaskan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju partisipasi anggota dalam menghadiri rapat anggota tahunan koperasi.

5.2.5 Analisis Partisipasi Dalam Menjaga Nama Baik.

Partisipasi indikator ini, bentuk partisipasi anggota adalah melayani masyarakat yang berurusan dengan koperasi secara baik dan sopan, menjaga

hubungan kerjasama koperasi dengan pihak lain. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi.Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi maka dapat dilihat pada tabel tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.8 :Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Menjaga Nama Baik Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	51	58,0
2	Setuju	28	31,8
3	Ragu	7	8,0
4	Tidak Setuju	2	2,3
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 51 orang (58,0%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 28 orang (31,8%) menyatakan setuju (S), 7 orang (8,0%) menyatakan ragu (R), 2 orang (3,2%) menyatakan tidak setuju (TS) dan dari kuisioner yang disebarluaskan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden sangat setuju partisipasi anggota dalam menjaga nama baik koperasi.

5.2.6 Analisis Partisipasi Anggota dalam Membayar Simpan Pokok Dan Simpan Wajib.

Pada indikator ini partisipasi anggota adalah melunasi simpan pokok dan simpan wajib. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam melunasi simpan pokok dan simpan wajib akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam melunasi simpan pokok dan simpan wajib, maka dapat kita lihat pada tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.9: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Melunasi Simpan Pokok dan Simpan Wajib Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	43	48,9
2	Setuju	33	37,5
3	Ragu	8	9,1
4	Tidak Setuju	4	4,5
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 43 orang (48,9%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 33 orang (37,5%) menyatakan setuju (S), 8 orang (9,1%) menyatakan ragu (R), 4 orang (4,5%) menyatakan tidak setuju (TS) dan dari kuisioner yang disebarluaskan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden sangat setuju partisipasi anggota dalam melunasi simpan pokok dan simpan wajib koperasi.

5.2.7 Analisis Partisipasi Anggota dalam Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Pengkoperasian.

Pada indikator ini dapat kita lihat bahwa anggota sangat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai koperasi. Tingginya partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pengkoperasian dapat menambah wawasan anggota tentang koperasi. Semakin tinggi wawasan anggota tentang koperasi maka kemajuan anggota dalam memajukan koperasi juga semakin meningkat. Hal ini juga sangat mempengaruhi kinerja koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota maka kinerja koperasi juga akan semakin membaik pula.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang koperasi, maka dapat dilihat pada tabel tanggapan responden dibawah ini :

Tabel 5.10: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan koperasi Tahun 2103

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	5	2,3
2	Setuju	34	38,6
3	Ragu	31	35,2
4	Tidak Setuju	16	18,2
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,3
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 5 orang (2,3%) yang menyatakan

partisipasi anggota sangat setuju (SS), 34 orang (38,6%) menyatakan setuju (S), 31 orang (35,2%) menyatakan ragu (R), 16 orang (18,2%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 2 orang (2,3) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden ragu atas partisipasi anggota dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi.

5.2.8 Analisis Partisipasi Anggota Dalam Mengontrol Kinerja Keuangan Koperasi.

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa anggota sangat berpartisipasi dalam mengontrol kinerja koperasi. Dilihat pada RAT tahun 2012 bahwa kinerja keuangan koperasi cukup baik seiring juga dengan partisipasi anggota yang cukup baik dalam mengontrol kinerja koperasi. Tingginya partisipasi anggota koperasi dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi dapat berpengaruh pada terpeliharanya citra koperasi ditengah masyarakat, berkembangnya potensi bisnis meningkatnya pertumbuhan laba, serta meningkatnya SHU koperasi.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.11: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Dalam Mengontrol Kinerja Keuangan Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	10	11,4
2	Setuju	19	21,6
3	Ragu	29	33,0
4	Tidak Setuju	28	31,8
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,3

	Jumlah	88	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 10 orang (11,4%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 19 orang (21,6%) menyatakan setuju (S), 29 orang (31,8%) menyatakan ragu (R), 28 orang (31,8%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 2 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden tidak setuju atas partisipasi anggota dalam mengontrol kinerja keuangan koperasi.

5.2.9 Analisis Partisipasi Anggota Aktif Dalam Menjalankan Setiap Keputusan Pengurus Berdasarkan RAT.

Partisipasi anggota pada indikator ini adalah sejauh mana anggota mampu menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT. Pada RAT tahun buku 2012 dapat kita lihat bahwa pada bidang usaha terlihat bahwa rata pencapain target cukup maksimal dari yang dianggarkan pada RAT pada tahun buku 2011, hal ini memberikan gambaran bahwa anggota sangat berpartisipasi dalam menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT.

Untuk melihat bagaimana partisipasi anggota dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan RAT, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.12: Tanggapan Responden Tentang Anggota Koperasi Berpartisipasi Aktif Dalam Menjalankan Setiap Keputusan Pengurus Berdasarkan RAT Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	14	15,9

2	Setuju	50	56,8
3	Ragu	13	14,8
4	Tidak Setuju	7	8,0
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,5
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 14 orang (15,9%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 50 orang (56,8%) menyatakan setuju (S), 13 orang (14,8%) menyatakan ragu (R), 7 orang (8,0%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 4 orang (4,5%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju atas partisipasi anggota dalam menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT koperasi.

Tabel 5.13:Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Partisipasi Anggota Tahun 2013

No	Indikator Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1	Bapak/Ibu anggota koperasi memberikan suara dan tenaga maupun pendapat untuk perkembangan koperasi Iyo Basamo	48	29	8	3	-	88
2	Bapak/Ibu anggota koperasi bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi Iyo Basamo	32	43	11	2	-	88
3	Bapak/Ibu anggota koperasi menghadiri Rapat Anggota	38	41	4	5	-	88

	Tahunan koperasi Iyo Basamo						
4	Bapak/Ibu anggota koperasi menjaga nama baik koperasi Iyo Basamo	51	28	7	2	-	88
5	Bapak/Ibu anggota koperasi membayar simpan pokok dan simpan wajib koperasi Iyo Basamo	43	33	8	4	-	88
6	Bapak/Ibu anggota koperasi mengikuti pendidikan dan pelatihan pengkoperasian koperasi Iyo Basamo	5	34	31	16	2	88
7	Bapak/Ibu anggota koperasi mengontrol kinerja keuangan koperasi Iyo Basamo	10	19	29	28	2	88
8	Bapak/Ibu anggota koperasi aktif dalam menjalankan setiap keputusan pengurus berdasarkan rapat anggota tahunan koperasi Iyo Basamo	14	50	13	7	4	88
	Jumlah (Orang)	241	277	111	67	8	704
	Persentase (%)	34,2	39,3	15,7	9,5	1,2	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap 88 pernyataan yang diajukan penulis dalam variabel partisipasi anggota, diketahui bahwa 34,2% responden yang menyatakan sangat setuju (ST), 39,3% menyatakan setuju (S), 15,2% menyatakan ragu (R), 9,5 menyatakan tidak setuju (TS) dan 1,2 menyatakan sangat tidak setuju (STS). Ini berarti seluruh indikator pernyataan yang diajukan dalam variabel partisipasi anggota memiliki nilai yang setuju karena sebagian besar responden menyatakan setuju (S) lebih dari 35 % terhadap

8 item pernyataan dalam variabel partisipasi anggota KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan partisipasi anggota tersebut responden yang menjawab setuju sebanyak 39,3 % ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

5.3 Analisis Variabel Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus koperasi merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja koperasi, baik atau buruknya kinerja pengurus koperasi mengindikasikan baik ataupun buruknya kinerja koperasi. Kinerja pengurus sangat mempengaruhi pertumbuhan potensi bisnis koperasi, pertumbuhan laba dan meningkatnya SHU koperasi.

Bentuk Kinerja Koperasi Iyo Basamo dalam berbagai bidang yaitu Bidang Organisasi, Bidang Manajemen, Bidang Usaha, Bidang Administrasi dan Bidang Keuangan adalah sebagai berikut :

a. Bidang Organisasi

1. Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan Ke- 5 tahun 2012 di kebun KKPA KUD Iyo Basamo.
2. Melakukan rapat-rapat koordinasi dengan pengurus dan memberikan gaji kepada anggota koperasi

b. Bidang Manajemen

1. Mengupayakan kondisi kebun KKPA yang tetap kondusif demi terciptanya keamanan dan peningkatan hasil produksi.
 2. Meningkatkan keamanan kebun dan pengamanan pada waktu membayar gaji petani.
 3. Memfasilitasi dan ikut menyelesaikan permasalahan pengklaiman lahan.
 4. Mengarahkan kepada kelompok tani dan unit untuk tetap komit mengirim TBS dari kebun KKPA ke PKS PTPN – V kebun Sei Pagar.
 5. Menambah kekurangan petugas keamanan KUD Iyo Basamo.
- c. Bidang Usaha
1. Membuka unit baru yaitu Unit Simpan Pinjam (USP) KUD Iyo Basamo.
 2. Mengusahakan tersedianya kebutuhan pupuk demi peningkatan hasil kebun.
- d. Bidang Administrasi
1. Mencatat dan membuat laporan seluruh kegiatan unit usaha.
 2. Mencatat dan membuat notulen setiap diadakan rapat atau musyawarah
 3. Menerbitkan melengkapi arsip-arsip dan dokumen penting lainnya.
 4. Mencatat surat keluar dan surat masuk.
- e. Bidang Keuangan
1. Dalam upaya memperbesar modal koperasi, perlu adanya partisipasi dan kontribusi anggota terhadap koperasi sehingga semakin cepat tumbuh dan berkembangnya koperasi. Oleh karena itu melalui rapat pengurus dan BP serta pengurus unit perwakilan KUD Koperasi Iyo Basamo menyepakati

untuk melakukan penarikan simpanan pokok khusus ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a. Simpanan pokok khusus hanya diperuntukkan bagi anggota KKPA seluas 425 hektar yang terdiri tahap I 25 hektar, tahap II 200 hektar dan tahap III 200 hektar jadi jumlah anggota lebih kurang 744 orang.
 - b. Besarnya simapan pokok yang harus dibayar oleh anggota koperasi setiap bulannya sebesar Rp. 50.000/anggota.
2. Anggota koperasi wajib membayar simpanan wajib di koperasi Iyo Basamo khusus ini memiliki ketentuan sebagai berikut :
 - a. 425 hektar yang terdiri tahap I 25 hektar, tahap II 200 hektar dan tahap III 200 hektar jadi jumlah anngota lebih kurang 744 orang.
 - b. Besar simpanan wajib yang harus dibayar oleh anggota koperasi setiap bulannya sebesar Rp. 7.000/anggota.

5.3.1 Analisis Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Sesuai Dengan Keputusan RAT.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana tanggapan responden terhadap pengurus koperasi dalam bekerja sesuai dengan keputusan RAT.RAT dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kinerja pengurus koperasi. RAT merupakan keputusan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus dalam bekerja, yang mana RAT berisikan gambaran secara umum mengenai harapan koperasi dimasa depan dan RAT juga berisikan laporan tentang target dan pencapaian kinerja. Jika pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT maka hal ini mengindikasikan bahwa pengurus koperasi mampu mewujudkan harapan dan cita-cita koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana tanggapan responden tentang pengurus bekerja sesuai dengan RAT.

Tabel 5.14: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Bekerja Sesuai Dengan Keputusan RAT Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Sangat setuju	42	47,7
2	Setuju	28	31,8
3	Ragu	11	12,5
4	Tidak Setuju	6	6,8
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,1
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 42 orang (47,7%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 28 orang (31,8%) menyatakan setuju (S), 11 orang (12,5%) menyatakan ragu (R), 6 orang (6,8%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 1 orang (1,1%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden sangat setuju tentang pengurus bekerja sesuai dengan keputusan RAT.

5.3.2 Analisis Pengurus Mampu Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana pengurus koperasi mampu meningkatkan citra koperasi dimasyarakat.Baik atau buruknya citra koperasi dimasyarakat merupakan tolak ukur untuk menilai sejauh mana kinerja pengurus koperasi.Baik atau buruknya citra koperasi dimasyarakat tidak terlepas dari kinerja pengurus dalam membawa citra koperasi ditengah-tengah masyarakat.Jika citra koperasi baik dimasyarakat hal ini mengindikasikan bahwa pengurus mampu meningkatkan citra koperasi dimasyarakat dan jika citra koperasi dimasyarakat tidak baik, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak mampu meningkatkan citra koperasi dimasyarakat.

Untuk lebih jelaskan dapat kita lihat pada tabel dibawa ini yang mengambarkan sejauhmana tanggapan responden terhadap kemampuan pengurus koperasi dalam meningkatkan citra koperasi dimasyarakat :

Tabel 5.15: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Sangat setuju	27	30,7
2	Setuju	39	44,3
3	Ragu	18	20,5
4	Tidak Setuju	1	1,1
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,4
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 27 orang (30,7%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 39 orang (44,3%) menyatakan setuju (S),

18 orang (20,5%) menyatakan ragu (R), 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 3 orang (3,4%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu meningkatkan citra koperasi dimasyarakat.

5.3.3 Analisis Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Omzet Koperasi Dari Tahun Ke Tahun.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi.Untuk mengukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan perkembangan omzet koperasi dari tahun ke tahun kita dapat melihat pertumbuhan omzet koperasi.Pertumbuhan omzet yang bagus mengindikasikan bahwa koperasi dapat mengembangkan potensi bisnis dan mampu meningkatkan pertumbuhan laba serta SHU koperasi. Disamping itu, peningkatan atau penurunan omzet merupakan tolak ukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan omzet koperasi.

Tabel 5.16: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Omzet Koperasi Dari Tahun ke Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	24	27,3
2	Setuju	40	45,5
3	Ragu	12	13,6
4	Tidak Setuju	8	9,1
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,5

	Jumlah	88	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 24 orang (27,3%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 40 orang (45,5%) menyatakan setuju (S), 12 orang (13,6%) menyatakan ragu (R), 8 orang (9,1%) menyatakan tidak setuju (TS) dan 4 orang (4,5%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu meningkatkan omzet koperasi dari tahun ketahun.

5.3.4 Analisis Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan SHU.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan SHU koperasi dari tahun ketahun. Peingkatan atau penurunan SHU merupakan tolak ukur sejauhmana kinerja koperasi. Pengingkatan SHU koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu meingkatkan kinerja koperasi secara maksimal dan jika SHU mengalami penurunan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal dalam meningkatkan SHU koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan SHU koperasi.

Tabel 5.17:Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan SHU Koperasi Tahun 2103

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	-----------	----------------	----------------

1	Sangat setuju	18	20,5
2	Setuju	23	26,1
3	Ragu	32	36,4
4	Tidak Setuju	9	10,2
5	Sangat Tidak Setuju	6	6,8
Jumlah		88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 18 orang (20,5%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 23 orang (26,1%) menyatakan setuju (S), 32 orang (36,4%) menyatakan ragu (R), 9 orang (10,2 %) menyatakan tidak setuju (TS) dan 6 orang (6,8%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden ragutentang pengurus mampu meningkatkan SHU koperasi.

5.3.5 Analisis Kemampuan Pengurus Dalam Memotivasi Kerja Anggota Koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi.Kemampuan pengurus dalam memotivasi kerja anggota koperasi merupakan tolak ukur untuk menilai sejauhmana kinerja pengurus koperasi.Tingginya motivasi kerja anggota koperasi mengindikasikan bahwa kemampuan pengurus dalam memotivasi kerja anggota koperasi cukup maksimal. Termotivasinya anggota koperasi untuk bekerja dapat mempengaruhi perkembangan potensi bisnis usaha koperasi, meningkatkan pertumbuhan laba serta dapat meningkatkan SHU koperasi dan jika anggota koperasi kurang

memiliki motivasi dalam bekerja, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam memotivasi anggota koperasi dalam bekerja.

Tabel 5.18 :Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Memotivasi Kerja Anggota Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	21,6
2	Setuju	44	50,0
3	Ragu	15	17,0
4	Tidak Setuju	8	9,1
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,3
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 19 orang (21,6%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 44 orang (50,0%) menyatakan setuju (S), 15 orang (17,0%) menyatakan ragu (R), 8 orang (9,1 %) menyatakan tidak setuju (TS) dan 2 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi.

5.3.6 Analisis Kemampuan Pengurus Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota Koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi.Untuk mengukur sejauhmana kinerja pengurus koperasi adalah dengan melihat kemampuan pengurus dalam melayani anggota koperasi. Baiknya pelayanan kepada anggota koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu memberikan pelayaan yang maksimal kepada anggota koperasi. Pelayanan pengurus kepada anggota koperasi dapat mempengaruhi loyalitas anggota kepada koperasi dan jika pelayanan kepada anggota koperasi kurang memuaskan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal dalam melayani anggota koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus koperasi dalam melayani anggota koperasi.

Tabel 5.19:Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota Koperasi Tahun 2103

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	17	19,3
2	Setuju	34	38,6
3	Ragu	28	31,8
4	Tidak Setuju	6	6,8
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,4
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 17 orang (19,3%) yang menyatakan

partisipasi anggota sangat setuju (SS), 34 orang (38,6%) menyatakan setuju (S), 28 orang (31,8%) menyatakan ragu (R), 6 orang (6,8 %) menyatakan tidak setuju (TS) dan 3 orang (3,4%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi.

5.4.7 Analisis Kemampuan Pengurus Dalam Mengembangkan Potensi Bisnis Koperasi.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi. Kemampuan pengurus dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi tolak ukur dalam menilai kinerja pengurus koperasi. Berkembangnya potensi bisnis koperasi mengindikasikan bahwa kinerja pengurus koperasi cukup maksimal. Perkembangan potensi bisnis dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, mengembangkan struktur permodalan serta meningkatkan SHU koperasi dan jika potensi bisnis koperasi kurang berkembang hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam mengembangkan potensi bisnis koperasi.

Tabel 5.20: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Potensi Bisnis Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	12	13,6
2	Setuju	49	55,7
3	Ragu	20	22,7

4	Tidak Setuju	4	4,5
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,4
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 12 orang (13,6%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 49 orang (55,7%) menyatakan setuju (S), 20 orang (22,7%) menyatakan ragu (R), 4 orang (4,5 %) menyatakan tidak setuju (TS) dan 3 orang (3,4%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi.

5.3.8 Analisis Kemampuan Pengurus Dalam Mengembangkan Struktur Permodalan.

Pada indikator ini kita dapat melihat sejauhmana kinerja pengurus koperasi.Kemampuan pengurus dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi merupakan tolak ukur kinerja pengurus koperasi.Berkembangnya struktur permodalan koperasi mengindikasikan bahwa pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi, berkembangnya struktur permodalan koperasi merupakan hasil dari laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba diperoleh laba akan menambah permodalan koperasi dan meningkatkan SHU koperasi dan jika struktur permodalan koperasi kurang berkembang hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini yang menggambarkan sejauhmana kinerja pengurus dalam mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Tabel 5.21: Tanggapan Responden Tentang Pengurus Mampu Mengembangkan Struktur Permodalan Koperasi Tahun 2013

No	Tanggapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat setuju	11	12,5
2	Setuju	32	36,4
3	Ragu	29	33,0
4	Tidak Setuju	9	10,2
5	Sangat Tidak Setuju	7	8,0
	Jumlah	88	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan kepada 88 orang responden, 11 orang (12,5%) yang menyatakan partisipasi anggota sangat setuju (SS), 32 orang (36,4%) menyatakan setuju (S), 29 orang (33,0%) menyatakan ragu (R), 9 orang (10,2 %) menyatakan tidak setuju (TS) dan 7 orang (8,0%) menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dari hasil tanggapan responden, sebagian besar responden setuju tentang pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi.

Tabel 5.22 : Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pengurus

No	Indikator Pernyataan	Jawaban	Jumlah

		SS	S	R	TS	STS	
1	Bapak/Ibu pengurus bekerja sesuai dengan keputusan Rapat Anggota Tahunan di koperasi Iyo Basamo	42	28	11	6	1	88
2	Bapak/Ibu Pengurus mampu meningkatkan citra koperasi Iyo Basamo di masyarakat.	27	39	18	1	3	88
3	Bapak/Ibu pengurus mampu meningkatkan omzet koperasi Iyo Basamo dari tahun ke tahun	24	40	12	8	4	88
4	Bapak/Ibu pengurus mampu meningkatkan SHU di koperasi Iyo Basamo	18	23	32	9	6	88
5	Bapak/Ibu pengurus mampu memotivasi kerja anggota koperasi Iyo Basamo	19	44	15	8	2	88
6	Bapak/Ibu pengurus mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi Iyo Basamo	17	34	28	6	3	88
7	Bapak/Ibu pengurus mampu mengembangkan potensi bisnis koperasi Iyo Basamo	12	49	20	4	3	88
8	Bapak/Ibu pengurus mampu mengembangkan struktur permodalan koperasi Iyo Basamo	11	32	29	9	7	88
Jumlah (Orang)		170	289	165	51	29	704
Persentase (%)		24,2	41,1	23,4	7,2	4,1	100

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap 88 pernyataan yang diajukan penulis dalam variabel kinerja pengurus, diketahui bahwa 24,2% responden yang menyatakan sangat setuju (ST), 41,1% menyatakan

setuju (S), 23,9% menyatakan ragu (R) 7,2 menyatakan tidak setuju (TS) dan 4,1 menyatakan sangat tidak setuju (STS). Ini berarti seluruh indikator pernyataan yang diajukan dalam variabel kinerja pengurus memiliki nilai yang setuju karena sebagian besar responden menyatakan setuju (S) lebih dari 40 % terhadap 8 item pernyataan dalam variabel kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

5.4 Uji Kualitas Data

5.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Jadi uji validitas ini ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (**Ghozali 45:2006**). Berdasarkan teori diatas maka penulis melakukan uji validitas terhadap kuisioner yang telah dibuat. Untuk melihat hasil uji validitas dapat kita lihat pada tabel 22 dibawah ini :

Tabel 5.23 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggota

Variabel X	No	Kolerasi	Keputusan
Partisipasi Anggota	1	0,740	Valid
	2	0,576	Valid
	3	0,726	Valid
	4	0,665	Valid
	5	0,616	Valid
	6	0,706	Valid
	7	0,482	Valid

	8	0,655	Valid
--	---	-------	-------

Sumber :Data Olahan

Tabel 5.24 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kinerja Pengurus

Variabel Y	No	Kolerasi	Keputusan
Kinerja Pengurus	1	0,687	Valid
	2	0,788	Valid
	3	0,715	Valid
	4	0,698	Valid
	5	0,740	Valid
	6	0,624	Valid
	7	0,724	Valid
	8	0,762	Valid

Sumber :Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa butir instrument variabel bebas : Partisipasi Anggota dan variabel terikat : Kinerja Pengurus dinyatakan valid r hitung > 0,30. Berdasarkan hasil uji validitas butir instrument seluruh variabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah representatif. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

5.4.7 Uji Reabilitas Data

Uji rentabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi rentabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk

mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.(Ghozali 41:2006).

Berdasarkan teori diatas telah melakukan uji validitas maka langkah selanjutnya penulis melakukan uji reabilitas terhadap data kuisioner agar data kuisioner reliable. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel5.25 : Uji Reabilitas Data

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Kriteria Uji	Keterangan
Partisipasi Anggota	8	790	0,60	Reliable
Kinerja Pengurus Koperasi	8	863	0,60	Reliable

Sumber :Data Olahan

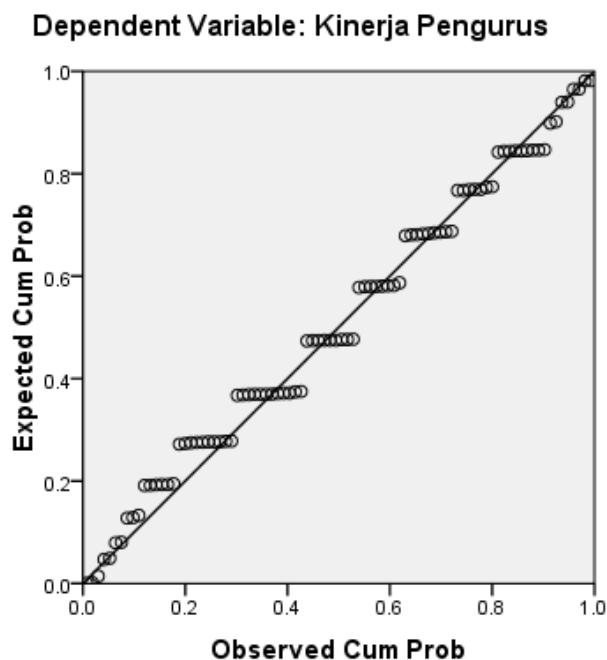
Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *independent*maupun *dependent* dapat dapat dikatakan reliable, karena nilai alphanya $>Alpha\ Cronbach(0,6)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah representatif, dalam artian pengukuran datanya dapat dipercaya.

5.4.8 Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas, langkah selanjutnya penulis melakukan Uji Normalitas data.Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara analisis grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.Melalui program SPSS maka dapat digambarkan hasil uji normalitas dibawah ini.

Gambar 5.1 : Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik tersebut tampak bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah terdistribusi normal.

5.5 Analisis Data

Dengan menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penganalisan data melalui metode merumuskan, menguraikan dan menginterpretasikan berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam skripsi dan literature sebagai referensi penilitian ini, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (partisipasi anggota) dan variabel terikat (pengurus kinerja), akan digunakan metode ananlisis regrens linier sederhana.

1. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dimana variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu : partisipasi anggota koperasi yang disimbolkan sengan X dan variabel terikat yaitu : kinerja pengurus koperasi yang disimbolkan dengan Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas diperoleh koefisien untuk variabel Partisipasi Anggota (X) sebesar

Model $Y = a + b_1X_1 + e$

$Y = -1,970 + 1,006 X + e$

Dimana :

Y = Kinerja Pengurus koperasi

X = Partisipasi Anggota Koperasi

a = Konstanta

b = Koofisien Regresi

e = error

Persamaan ini digunakan untuk memprediksi (meramal) nilai-nilai dari Y diatas. Berdasarkan tabel dibawah ini maka dapat kita formulasikan persamaan

regresi diatas.Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 5.26 : Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.970	2.925		-.673	.502
Partisipasi Anggota	1.006	.091	.765	11.001	.000

Sumber :Data Olahan

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas diperoleh persamaan -1,970 persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) variabel bebas secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar -1,970, sebesar 1 nilai akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) koefisien partisipasi anggota sebesar sebesar 1,006, berarti bahwa apabila setiap nilai kinerja pengurus sebesar 100,6 maka akan menyebabkan peningkatan partisipasi anggota sebesar 100,6%.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji regresi secara parsial digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti

Asumsi H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap peningkatan kinerja pengurus pada KUD Iyo Basamo di Desa Terantang.

H_a = ada pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus pada KUD Iyo Basamo di Desa Terantang.

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5%.

$$\begin{aligned}T_{tabel} &= : n - k - 1 : \alpha / 2 \\&= 88 - 1 - 1 : 0,05 / 2 \\&= 86 : 0,025 \\&= 1,988\end{aligned}$$

Keterangan: α = Taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 17 di atas dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} variabel lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti bahwa secara signifikan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja pengurus.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis tersebut di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kinerja pengurus pada KUD Iyo Basamo di Desa Terantang adalah dengan nilai t_{hitung} sebesar lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,988 ($11,001 > 1,988$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diterimanya hipotesis H_a yaitu: terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus pada KUD Iyo Basamo di Desa Terantang, dan ditolaknya hipotesis H_0 yaitu tidak Terdapat pengaruh signifikan antara Partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus pada Koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kamapar.

Tabel 5.27 : Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.970	2.925		-.673	.502
Partisipasi Anggota	1.006	.091	.765	11.001	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengurus

Sumber :Data Olahan

Berdasarkan statistik t hitung sebesar 11.001 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, sehingga terbukti bahwa variabel partisipasi anggota secara parsial sangat berpengaruh terhadap kinerja. Uji T hitung digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Analisis Koefisien Kolerasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien kolerasi sederhana (R) digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel dan untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai R menunjukkan kolerasi antara variabel

independen dengan variabel dependen. Dari tabel di bawah diketahui nilai R sebesar 0,765 atau 76,5 artinya adalah bahwa korelasi antara variabel independen (partisipasi anggota) dengan variabel dependen (kinerja pengurus) memiliki hubungan yang kuat.

Dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,585 atau sebesar 58,5%, nilai R (*Coefisien Correlations*) sebesar 0,765, dan Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota secara simultan mempengaruhi variabel kinerja pengurus sebesar 58,5%, sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut tabel yang ditunjukkan:

Tabel 5.28 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.580	3.734

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota
b. Dependent Variable: Kinerja Pengurus

Sumber : Datar Olahan

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Partisipasi merupakan suatu hal yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan didalam suatu organisasi. Anggota yang sukses merupakan anggota yang mampu menghasilkan kinerja yang baik atas dasar partisipasi yang diberikan kepadanya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi anggota tentu saja menjadi suatu modal yang besar dalam meningkatkan kinerja pengurus begitu juga dengan yang di alami oleh anggota. Partisipasi anggota yang diterapkan diharapkan akan mempengaruhi kinerja pengurus dari para anggotanya. Kinerja pengurus adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesunguhan serta waktu. Adanya indikasi yang memperlihatkan masalah yang terjadi pada kinerja pengurus. Apabila partisipasi anggota meningkat maka akan terjadi peningkatan pada kinerja pengurus. Sebaliknya apabila partisipasi anggota menurun, maka kinerja pengurus pun akan menurun. Terjadinya peningkatan kinerja atau penurunan kinerja tidak terlepas dari partisipasi anggota tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat KUD Iyo Basamo Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan koperasi yang cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota dan kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya merupakan indikator bahwa kinerja pengurus koperasi KUD Iyo Basamo Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar cukup baik dan sangat mengembirakan. Seiring

dengan itu, partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pengurus tersebut.

Dari hasil kuisioner yang disebarluaskan terhadap anggota koperasi dapat dilihat bahwa pengurus koperasi harus dapat konsentrasi terhadap anggota koperasi, baik dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota maupun dalam hal meningkatkan kesejahteraan anggota dengan pertumbuhan angka SHU setiap tahunnya harus cukup memuaskan dan dapat dirasakan oleh anggota koperasi, tentunya hal ini akan memicu tingginya partisipasi anggota.

Dari hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilainya r hitung $> 0,3$ maka nilainya dapat dikatakan reliabel dan reabilitas dapat ditunjukkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran tersebut diulangi dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama maka hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada dasarnya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari variabel partisipasi anggota koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini terlihat bahwa variabel bebas (X) partisipasi anggota koperasi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) kinerja pengurus meningkat koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat dari regresi linier sederhana yang mempunyai pengaruh positif antara partisipasi anggota dan kinerja pengurus. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian dimana persamaan regresinya $Y = -1.970 + 1.006 X$.

Berdasarkan Determinasi (R Square) bahwa pengaruh variabel (X) partisipasi anggota koperasi terhadap variabel (Y) kinerja pengurus koperasi

sebesar 58,5 % dan sisanya 41,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari uji hipotesa pada $\alpha = 0,05$ atau 5 % diatas dimana nilai sig yang dihasilkan $0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian hal ini menunjukkan hipotesis yang dikemukakan pada bab sebelumnya diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa statistik t hitung sebesar 11.001 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, dengan demikian hipotesis alternatif H_a yang diajukan dalam penelitian ini diterima yang berbunyi ”terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota terhadap peningkatan kinerja pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, dengan sendirinya H_0 ditolak. Anggota koperasi, partisipasi dalam bentuk rapat anggota anggota tahunan sehingga kinerja pengurusnya meningkat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada uraian dibawah ini :

1. Dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini diperoleh persamaan $Y = -1.970 + 1.006 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel X (Partisipasi Anggota Koperasi) sebesar 1 nilai akan menyebabkan perubahan pada variabel Y (Kinerja Pengurus Koperasi) sebesar 1.006.
2. Berdasarkan hasil Uji hipotesis dimana angka sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja pengurus koperasi.
3. R^2 (R Square) dari hasil penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,585. Ini berarti bahwa partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan kinerja pengurus koperasi sebesar 58,5%. Sedangkan 41,5% hanya lagi dijelaskan oleh faktor lain. Semakin tinggi partisipasi anggota maka semakin meningkat kinerja pengurus koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

6.2 Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja pengurus koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diharapkan partisipasi anggota lebih ditingkatkan dengan membuat program-program seperti simpan pinjam dan lain sebagainya agar dapat mendorong partisipasi anggota semakin meningkat terhadap koperasi.
2. Agar kinerja pengurus koperasi KUD Iyo Basamo di Desa Terantang meningkat perlu dilakukan evaluasi secara inovasi tentang perilaku kinerja pengurus bagi kemajuan koperasi yang akan datang.
3. Tingkatkan pelayanan kepada anggota agar mampu memacu motivasi anggota untuk tetap loyal dan berpartisipasi secara aktif serta memberikan kontribusi yang konstruktif dan inovatif terhadap koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. S dan Halomoan. T. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta, Erlangga
- Bambang Syamsuzar Oyong, 2012. *file:///G:/liberalisasi-koperasi-melalui-uu-terbaru.htm*. Akses Minggu, 7 April 2013 - 16:55 Wita
- Dandis, Ipon. 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus KUD*. Pada program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Davist, Keith dan John W. Newtrom. 1999. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta, Erlangga.
- Firdaus, 2004. *Perkoperasian sejarah, teori dan praktek*, Bogor, Galia Indonesia.
- Garryaditya, 2010, *Pengaruh Modal Sendiri dan Kinerja Koperasi Terhadap Perolehan SHU Pada PT. Mahkota Aman Sentosa*, [www.blogspot.com, bab-i-pendahuluan-1.html](http://www.blogspot.com/bab-i-pendahuluan-1.html). diakses tanggal 18 februari 2012.
- Hanel, Alfret, 2005. *Organisasi Koperasi: Pokok-Pokok Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Penembangannya di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hedrojogi, 2007, *Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktek*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendar, 2010, *Manajemen perusahaan Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- Hendra, Gusta. 2012. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus KUD*. Pada program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat*, Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartasapoetra G, 2000. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Rineka Cipta, Bandung
- Koermin, 2003, *Manajemen Koperasi Terapan*, Jakarta, penerbit pustaka publisher

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mathis, Robert L dan John H Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba.

Muthis, Thoby, 2002, *Pengembangan Koperasi, Kumpulan Karangan*, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.

Priyatno Duwi, 2010. *Paham analisis statistik data dengan spss*. Yogyakarta, Mediakom.

Rivai, Vaithzal dan Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT Raja Grapindo Persada. Jakarta.

Sedarmayanti. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Mandar Maju. Bandung

Simamora, Henry, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta

Sugiono, 2007. *Metode penelitian administrasi Negara*, Bandung, CV. Alfabeta

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 2003, *Pengantar Bisnis. Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty, Yogyakarta.

Suwardi, Herman, 2005, *Menuju KearahPola Partisipasi Yang Ideal Dalam Koperasi*, jatinagor

Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Wibowo, 2009, *Manajemen Kinerja*, PT Grafindo Persada, Jakarta

Widiyanti, Ninik, 2002, *Manajemen Koperasi*, Cetakan Ketujuh, Jakarta, Rineka Cipta.

_____, 2003, *Manajemen Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta

Winardi, 2004, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta.

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Rini Sapriati dilahirkan di Desa Terantang pada Tanggal 01 Agustus 1989, anak ke Empat dari Empat bersaudara pasangan dari Ayahanda/Ibunda Ruslan dan Nurhaida. Pada tahun 1997 penulis memulai Pendidikan Dasar di SDN 018 Desa Terantang dan Tamat pada Tahun 2003.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke MTS Desa Terantang dan Tamat pada Tahun 2006. Dan pada Tahun yang sama melanjutkan MA ke Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar di Kampar dan Tamat pada Tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Jurusan Manajemen konsentrasi SDM di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian pada bulan Juni-Agustus 2012 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuapan Karangan Tinggi Kabupaten Kampar. Dengan limpahan rahmat Allah SWT, pada tahun 2013 penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Kinerja Pengurus KUD Iyo Basamo di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”** dibawah bimbingan Ibu DR. Mahyarni SE,MM dan Ibu Henni Indrayani SE,MM. berdasarkan hasil Ujian Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada tanggal 16 April 2013 dan dinyatakan **“Lulus”** dengan peringkat sangat memuaskan dan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).